

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN HOLISTIK INTEGRATIF
DI SEKOLAH DASAR (SD) MUSLIM CENDEKIA BATU-JAWA TIMUR**

TESIS

Oleh :

**ASYIQL MUJAHADAH
NIM: 19710039**



PROGRAM STUDI MAGISTER MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN HOLISTIK INTEGRATIF
DI SEKOLAH DASAR (SD) MUSLIM CENDEKIA BATU-JAWA TIMUR**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :
ASYIQUL MUJAHADAH
NIM: 19710039

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Barizi, MA.
197312121998031008

Pembimbing II



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyyah, M.Pd.
197902022006942003

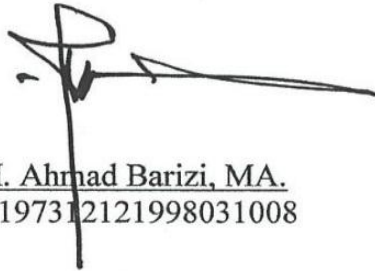
**PROGRAM STUDI MAGISTER MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Intregatif Di SD Muslim Cendekia Kota Batu-Jawa Timur”* oleh Asyiqul Mujahadah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Batu, 18 April 2022
Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Barizi, MA.
NIP. 197312121998031008

Batu, 18 April 2022
Pembimbing II



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyyah, M.Pd
NIP. 197902022006942003

Batu, 18 April 2022
Mengetahui.
Kaprosdi Magister MPI



Dr. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001200801106

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul ***“Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Intregatif Di SD Muslim Cendekia Kota Batu-Jawa Timur”*** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Mei 2022,

Dewan penguji,




Dr. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001200801106

Ketua Penguji




Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 302

Penguji Utama



Dr. H. Ahmad Barizi, MA.
NIP. 197312121998031008

Anggota



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyyah, M.Pd
NIP. 197902022006942003

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 196903032000031002

**PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Asyiqul Mujahadah
NIM : 197100239
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : jl. Bukit Indah lokasi 10, rt 12 rw 03 kelurahan Sungai Benteng, kecamatan Singkut, kabupaten Sarolangun-Jambi
Judul Penelitian : **Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Intregatif Di Sekolah Dasar (SD) Muslim Cendekia Batu-Jawa Timur**

menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang. 28 April 2022

Hormat kami



Asyiqul Mujahadah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat limpahan rahmat, nikmat, taufiq, hidayah, dan inayah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Intregatif Di Sekolah Dasar (SD) Muslim Cendekia Batu-Jawa Timur.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tugas ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Barizi, MA, pembimbing I dalam penulisan ini yang selalu memberikan atensi lebih dan selalu memberikan dorongan untuk terus semangat dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyyah, M.Pd, pembimbing II dalam penulisan ini yang selalu mensupport, memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Para dosen program pascasarjana khususnya program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Para staf/karyawan atas segala fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan.

8. Dr. Bilqis Firyal Nabila, M.Pd kepala SD Muslim Cendekia Kota Batu-Jawa Timur yang telah bersedia mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
9. Seluruh dewan guru civitas akademika SD Muslim Cendekia Kota Batu-Jawa Timur yang telah membantu penulis memberikan informasi dalam upaya penyelesaian tesis ini.
10. Semua rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019/2020.

Penulis berharap semoga budi baik semua pihak tersebut diatas mendapat balasan dari Allah SWT berupa pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa tesis ini sangat sederhana sekali dan penuh kekurangan, untuk lebih menyempurnakan penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari para pembaca yang budiman. Akhirnya semoga kita dapat mengambil manfaat dari karya tulis ini dan semoga Allah SWT. Senantiasa meberikan hidayah dan ridhonya kepada kita semua. Amin

Malang, 19 April 2022
Penulis

Asyiqul Mujahadah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan Ujian Tesis.....	Error! Bookmark not defined.
Lembar Pengesahan Tesis.....	iii
Pernyataan Orisinalitas Penelitian	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
Motto	xi
Persembahan.....	xii
Abstrak Bahasa Indonesia	xiii
Abstrak Bahasa Inggris.....	xiv
Abstrak Bahasa Arab	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas penelitian.....	12
F. Definisi Istilah	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Konsep Kepala Sekolah.....	24
1. Pengertian Kepala Sekolah	24
B. Profesionalisme guru	29
C. Konsep Pendidikan Holistik Intregatif	35
D. Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru	42

E. Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Latar Penelitian	48
D. Data dan Sumber data.....	48
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	49
F. Tehnik Analisa Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	55
B. Paparan Data Penelitian.....	60
C. Temuan Penelitian	69
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	72
A. Strategi Perencanaan Kepala SD Muslim Cendekia Kota Batu.....	72
B. Langkah Kepala SD Muslim Cendekia dalam mengembangkan profesionalisme guru	77
C. Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru SD Muslim Cendekia.....	86
BAB VI PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
1.Strategi Perencanaan Kepala SD Muslim Cendekia Kota Batu.	93
2.Langkah-Langkah Kepala SD Muslim Cendekia Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru	93
3. Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru SD Muslim Cendekia.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 1.2 Kerangka Berfikir Penelitian.....	45
Tabel 2.1 Data Kesiswaan.....	58
Tabel 2.2 Data Rombongan Belajar.....	58
Tabel 2.3 Data Kepegawaian.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Penelitian

Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Foto Dokumentasi

MOTTO

الأدب فوق العلم

Akhlaqul Karimah derajatnya Lebih Tinggi Dari Ilmu, sehingga apapun ilmu tak akan berguna jika tidak memiliki akhlak yang baik.

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku tercinta:

Abah H. Yazid Syafi'I dan Umi Hj. Indarti

Aku sadar karya ini tidak akan pantas dan tidak mampu membalas pengorbanan beliau dalam mendidikku, materi yang sudah ku habiskan, dan kasih sayangnya sampai kapanpun.

Mudah-mudahan ini bisa sedikit mengobati rasa kelelahan beliau dalam merawatku selama ini.

ABSTRAK

Mujahadah Asyiqul, 2022. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Intregatif Di Sekolah Dasar (SD) Muslim Cendekia Batu-Jawa Timur*. Tesis, Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam, program pasca sarjana universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang, Pembimbing (I) Dr. H. Ahmad Barizi, MA, Pembimbing (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyyah, M.Pd

Kata kunci: Strategi Kepala Sekolah, Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru, Mutu Pendidikan Holistik Intregatif

Pendidikan bermutu membutuhkan tenaga edukatif yang professional, karena pendidik yang professional mempunyai peran yang strategis dalam pembentukan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut peran kepala sekolah cukup penting, karena sebagai manajer sebuah lembaga kepala sekolah dituntut memiliki jiwa visioner, dan juga memiliki berbagai gagasan untuk mengembangkan profesionalisme guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian yang dilakukan di SD Muslim Cendeki Kota batu ini difokuskan pada: (1) Bagaimana profesionalisme guru SD Muslim Cendekia Kota batu?. (2) Bagaimana langkah-langkah kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SD Muslim Cendekia Kota Batu?. (3) bagaimana implikasi pengembangan profesionalisme guru bagi civitas akademik SD Muslim Cendekia Kota Batu.?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*) dan dokumentasi. Analisis data uji keabsahan data, penyajian data, kemudia penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profesionalisme guru di SD Muslim Cendekia dalam aspek kualifikasi akademik minimal S1, penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, dsb), menguasai bahan ajar dan menguasai IPTEK (2) Upaya kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru: a.) membuat perencanaan program kerja, seperti penyusunan dan pembuatan program per-semester dengan guru. b.) membuat program pengembangan profesionalisme guru dengan sentuhan karakter, *Self Development* dan *Sahsin* baca Al-Qur'an dan sholat. c.) mendelegasikan guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme guru lewat diklat, seminar, atau kunjungan study. (3) Implikasi Pengembangan profesionalisme guru bagi civitas akademik: guru semakin memahami tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru professional, terbentuknya sifat guru yang berkarakter, aktif dalam organisasi kependidikan seperti KKG (kelompok kerja guru).

ABSTRACT

Mujahadah Asyiqul, 2022. Principal's Strategy in Developing Teacher Professionalism in an Effort to Improve the Quality of Integrative Holistic Education in Muslim Cendekia Elementary Schools, Batu-East Java. Thesis, Department of Islamic Education Management Masters, postgraduate program at the state Islamic university Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (I) Dr. H. Ahmad Barizi, MA, Advisor (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyyah, M.Pd

Keywords: Principal Strategy, Teacher Professionalism Development Efforts, Holistic Intregatif Education Quality.

Quality education requires professional educative staff, because professional educators have a strategic role in the cognitive, affective, and psychomotor formation of students. To achieve this, the role of the principal is quite important, because as a manager of an institution the principal is required to have a visionary spirit, and also have various ideas to develop teacher professionalism.

Based on this background, the research conducted at SD Muslim Cendekia Kota Batu is focused on: (1) How is the professionalism of the teachers at SD Muslim Cendekia Kota Batu?. (2) What are the steps of the principal in developing teacher professionalism at SD Muslim Cendekia Batu City?. (3) what are the implications of teacher professionalism development for the academic community of SD Muslim Cendekia Batu City?

This research uses a qualitative approach with the type of case study. Methods of data collection is done by using three methods, namely interviews (interviews), observations (observations) and documentation. Analysis of data validity test data, data presentation, then drawing conclusions.

The results of this study indicate that (1) the professionalism of teachers at SD Muslim Cendekia in terms of minimum academic qualifications S1, preparation of learning tools (RPP, Syllabus, etc.), mastering teaching materials and mastering science and technology (2) a.) The principal makes work program plans , such as the preparation and preparation of semester programs with teachers. b.) The principal makes a special program for the development of teacher professionalism with a touch of character, namely the Self Development program and Sahsin reading the Qur'an and praying. c.) The principal delegates teachers to participate in teacher professionalism improvement activities through training, seminars, or study visits. (3) a.) for teachers: more understanding of their duties and responsibilities as professional teachers, the formation of character teachers who are active in educational organizations such as KKG (teacher working groups). b.) for students: students are very enthusiastic and happy to follow the learning process, c.) for parents: satisfied with the educational process at SD Muslim Cendekia.

المستخلص

المجاهده عشيق استراتيجية المدير في تطوير احترام المعلم في محاولة لتحسين جودة التعليم الشامل مدرسه الابتدائية مسلم جندكيا، باتو إيست جاوة. ماجستير ، قسم إدارة التربية التكاملية في مدارس الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج المشرف (١) دكتورالحاج أحمد بريزي (٢) دكتور إنذاه أمانة الزهرية ،

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية الرئيسية ، جهود تطوير احترام المعلم، جودة التعليم الشامل التكاملي

يتطلب التعليم الجيد موظفين تربويين محترفين ، لأن المعلمين المحترفين لهم دور استراتيجي في التكوين المعرفي والعاطفي والنفسي الحركي للطلاب. ولتحقيق ذلك ، فإن دور المدير مهم للغاية ، لأنه بصفته مديرًا للمؤسسة ، يجب أن يتمتع المدير بروح الرؤية ، وأن يكون لديه أيضًا أفكار مختلفة لتطوير احترام المعلم.

بناءً على هذه الخلفية يركز البحث الذي تم إجراؤه فعلى (١) كيف هي في مدرسه الابتدائية مسلم جندكيا مدرسه الابتدائية مسلم جندكيا ؟. (٢) ما هي خطوات المدير في تطوير احترام الكفاءة المهنية للمعلمين ؟. (٣) ما هي الآثار المترتبة على تطوير مهنية المعلم للمجتمع مدرسه الابتدائية مسلم جندكيا المعلمين في الأكاديمي في مدرسه الابتدائية مسلم جندكيا مدينة باتو؟

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. نوع هذا البحث هو دراسة حالة البحث. بينما يتم أسلوب جمع البيانات باستخدام ثلاث طرق ، وهي المقابلات (المقابلات) والملاحظات (الملاحظات) والتوثيق (مراجعة الوثائق). تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات ، وتقديم البيانات ، ثم استخلاص النتائج.

هي في جانب واحد ، وهو تشير نتائج هذه الدراسة إلى (١) بناءً على نتائج الباحث أن احترافية المعلمين في مدرسه الابتدائية (٢) بناءً على نتائج البحث ، فإن خطوات مدير المؤهلات والجوانب التعليمية. هذا وفقًا ل مسلم جندكيا هي: أ) يضع المدير خطط برنامج العمل ، مثل الإعداد ، وعمل البرامج الفصلية مع المعلمين ، والإشراف على الفصل الجدول. ب) يضع المدير برنامجًا خاصًا لتنمية احترام المعلم مع لمسة شخصية ، ألا وهو تطوير الذات وبرامج التحسين. ج) يقوم مدير المدرسة بتسهيل وتفويض المعلمين للمشاركة في أنشطة تحسين الكفاءة المهنية للمعلم من خلال ورش العمل أو الندوات أو الزيارات الدراسية. (٣) أ. يفهم المعلمون واجباتهم ومسؤولياتهم كمعلمين محترفين. هذه الواجبات والمسؤوليات هي المهام الرئيسية لمهنة التدريس. ب. تنشئة معلم يتمتع بشخصية من خلال التمسك الدائم بالقيم الدينية كمرشد ، سواء كمعلم أو في المجتمع.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sosok guru merupakan barisan garda terdepan dalam meningkatkan mutu pendidikan disuatu lembaga. Guru juga merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Hal ini karena baik buruknya atau perilaku guru dalam mengajar akan sangat mempengaruhi citra lembaga. Tanpa adanya guru yang memiliki kompetensi profesional mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan tidak akan meningkat. ¹

Dalam menciptakan mutu pendidikan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya sangat dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan undang-undang republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Bab II pasal 2 ayat 1 yang berbunyi “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”²

Dalam undang-undang tersebut guru dikatakan sebagai tenaga profesional, yang artinya guru suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak sembarang orang yang diluar bidang pendidikan. ³

Istilah profesi sendiri berasal dari bahasa inggris “profession” yang berarti mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu bidang

¹ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 123

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum....*, hlm. 134

³ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.15

pekerjaan. Pekerjaan ini pun membutuhkan pelatihan panjang dan pendidikan akademik. Jadi, profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat.

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴ Menurut Tilaar, profesi guru bukanlah merupakan profesi yang sudah jadi. Guru perlu secara terus menerus mengubah diri karena pengalaman mendidik bukan merupakan pengalaman rutin.⁵

Namun yang didapati hingga saat ini banyak pendidik yang belum memahami bahwa mereka adalah orang yang berprofesi sebagai guru, sehingga dituntut untuk bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini bisa dilihat dari ragam pemberitaan media cetak maupun elektronik contoh guru yang tidak profesional, seperti yang terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Sumatera Selatan, seorang guru PNS di salah satu sekolah dasar yang di grebek Satres Narkoba Polres OKU pada senin 2 November 2020 karena kedapatan mengkonsumsi narkoba jenis sabu, bahan polisi menyita dua paket

⁴ Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI mengenai Pendidik dan Kependidikan pasal 39 ayat 2, hal 18.

⁵ Tilaar, Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002). Hal. 384

sabu disaku celana sang oknum guru tersebut.⁶ Selanjutnya yang adalah salah seorang kepala sekolah MTs di salah satu sekolah di Cianjur Jawa barat yang digrebek saat sedang pesta sabu-sabu bersama seorang wanita pada 16 Maret 2021.⁷

Dua pemberitaan tersebut tentunya menimbulkan citra buruk bagi dunia pendidikan di Indonesia, sehingga diperlukan kompetensi profesional guru agar memiliki kapabilitas yang memadai dalam bidangnya, atau memiliki keluasan ilmu serta kematangan profesional sehingga terwujudnya ekosistem pendidikan yang bermutu, tererlebih saat ini dunia pendidikan telah memasuki era revolusi industry 4.0. Era revolusi industri 4.0 akan berdampak pada peran pendidikan khususnya peran pendidiknya. Jika peran pendidik masih mempertahankan sebagai penyampai pengetahuan, maka mereka akan kehilangan peran seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan metode pembelajarannya. Kondisi tersebut harus diatasi dengan menambah kompetensi pendidik yang mendukung pengetahuan untuk eksplorasi dan penciptaan melalui pembelajaran mandiri.⁸

Dalam kontek pembelajaran abad 21, pembelajaran yang menerapkan kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter, tetap harus dipertahankan bahwa

⁶ Teddy H, (3 November 2020) diakses dari <https://sumsel.inews.id/berita/nyabu-seminggu-dua-kali-oknum-guru-sd-di-oku-selatan-ditangkap> , pada 05 juni 2021

⁷ Feri A, (21 April 2021) diakses dari <https://www.tribunnews.com/regional/2021/04/16/oknum-kepsek-mts-di-cianjur-tertangkap-pesta-sabu-bersama-wanita-begini-nasibnya-teddy-H-3-november-2020>. Pada 5 juni 2021

⁸ Sukartono, Revolusi Industri 4.0 dan dampaknya terhadap pendidikan di Indonesia,(Jurnal pgsd Ums)

sebagai lembaga pendidikan peserta didik tetap memerlukan kemampuan teknik. Pemanfaatan berbagai aktifitas pembelajaran yang mendukung 4.0 merupakan keharusan dengan model *resource sharing* dengan siapapun dan dimanapun, pembelajaran kelas dan lab dengan augmented dengan bahan virtual, bersifat interaktif, menantang, serta pembelajaran yang kaya isi bukan sekedar lengkap.

Kondisi tersebut bertolak belakang dengan implementasi pendidikan dan pembelajaran saat ini yang dibatasi oleh dinding-dinding ruang kelas yang tidak memungkinkan anak didik mengeksplorasi lingkungan pendidikan yang sesungguhnya, ialah keluarga, masyarakat, dan sekolah. Guru menyelenggarakan pembelajaran selalu *kaya adate* (sebagaimana biasanya) dan bukan *kaya kudune* (sebagaimana seharusnya), miskin inovasi dan kreasi. Proses pembelajaran di sekolah tidak lebih merupakan rutinitas pengulangan dan penyampaian (informatif) muatan pengetahuan yang tidak mengasah siswa untuk mengembangkan daya cipta, rasa, karsa, dan karya serta kepedulian sosial. Guru menyelenggarakan pembelajaran tahun ini masih seperti tahun-tahun sebelumnya.⁹

Adapun dalam rangka mewujudkan keterampilan pengetahuan abad 21, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan Kurikulum 2013 Revisi 2017. Kurikulum ini diharapkan mampu menjawab kritik dan masalah ketika

⁹ Sukartono, *Revolusi Industri 4.0 dan dampaknya terhadap pendidikan di Indonesia*, (Jurnal pgsd Ums 2019)

Kurikulum 2013 (Kurtilas) diberlakukan. Yang pasti, kurikulum 2013 dan juga Revisi 2017 tetap menegaskan mengenai pentingnya Ketrampilan Abad 21.

Menurut Baharuddin, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia (SDM). Peningkatan mutu pendidikan pada tingkat sekolah dasar adalah perubahan pada proses pembelajaran di kelas. Perubahan tersebut sulit terwujud tanpa adanya peningkatan sumber daya manusia yang ada di sekolah yaitu guru profesional, karena sesuai yang diungkapkan Baharuddin, bahwa perkembangan pendidikan senantiasa berjalan seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Karena di masa mendatang, pendidikan pada hakekatnya merupakan institusi yang memiliki tugas menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh masyarakat.¹

Memiliki sumber daya manusia yang berkompotensi tinggi merupakan sebuah tuntutan yang sangat vital. Diantara permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu guru. Maka dari itu, dengan terbitnya Peraturan Menteri pendidikan Nasional RI No. 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan, setiap guru dituntut meningkatkan profesionalisme guru.¹

Pengembangan sumber daya manusia dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Sehingga jangan

¹ H. Baharuddin. Moh. Makin. Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju sekolah/madrasah Unggul. (Malang; UIN-Maliki Press, Cet 1. 2010), hal. 17

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.

sampai lagi ada tenaga pendidik disebuah lembaga pendidikan tersandung kasus sebagaimana yang telah penulis kutip diatas.

Menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional BAB VI mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagian kesatu Pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah empat kompetensi yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Profesional, dan 4) Kompetensi Sosial.¹

2

Dalam peraturan Menteri Agama RI No 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah BAB VI Tentang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan bagian satu mengenai Guru Pendidikan Agama pasal 16 ayat 1, menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.¹

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu sumber daya manusia di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah haruslah memiliki jiwa optimisme dan juga visioner. Dan tak kalah pentingnya, kepala sekolah juga harus memiliki standar, harapan, dan kinerja bermutu tinggi. Ketercapainya pendidikan sangat tergantung kepada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah

¹ Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI mengenai Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* bagian kesatu pasal 28 ayat 3

¹ Peraturan Menteri Agama RI No 16 tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah BAB VI Tentang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan bagian satu mengenai Guru Pendidikan Agama* pasal 16 ayat 1

satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Disamping itu, menjadi kepala sekolah profesional dimulai dari proses pengangkatan yang profesional, bahkan perlu dipilih dalam kurun waktu tertentu dan setelah itu diadakan pemilihan lagi yang baru dan kepala sekolah yang lama kembali menjadi guru hal ini mendorong timbulnya iklim demokratis di sekolah, yang akan terciptanya iklim kondusif bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk mengembangkannya seluruh potensi peserta didik. Hanya dengan cara demikianlah akan tumbuh kepala sekolah yang profesional yang siap mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.¹ Sebab kepala sekolah bukan manajer sebuah unit produksi yang menghasilkan barang mati, melainkan pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab yang harus mampu menjadikan manusia yang berkualitas baik secara ilmu pengetahuan dan secara moral mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberdayakan guru dan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya secara optimal mungkin.

Perbaikan mutu pendidikan berkelanjutan harus menjadi salah satu strategi peningkatan mutu pendidikan, hal ini diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan yang tidak hanya mengandalkan

¹ Mulyasa. E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2013). Hlm. vii

pendekatan yang bersifat konvensional melainkan melalui optimalisasi sumberdaya dan sumber dana yang secara langsung dapat mengembangkan kualitas pendidikan.¹

5

Kualitas sumberdaya manusia adalah kunci utama dalam pembangunan sebuah bangsa. Bangsa Indonesia tertinggal dengan bangsa lain karena lebih membanggakan sumberdaya alamnya daripada sumberdaya manusia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menunjukkan kesadaran atas pentingnya kualitas sumberdaya manusia itu bagi pembangunan bangsa.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah karena ia merupakan pemimpin lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah dalam hal ini hendaknya dipandang sebagai satu tokoh yang memegang tampuk pimpinan sekolah yang mempunyai kuasa menentukan kehidupan sekolah. Tugas kepala sekolah tersebut mencakup berbagai peran meliputi: *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*.¹

Dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan unsur yang sangat penting menentukan ketercapaian tujuan adalah sumberdaya guru. Guru merupakan komponen yang perlu mendapatkan perhatian karena baik ditinjau dari segi

¹ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2004) hlm 83.

¹ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah*...., hlm 85. ⁶

posisi yang ditempati dalam struktur organisasi maupun dilihat dari tugas dan kewajiban yang diemban, guru merupakan pelaksana terdepan yang dapat menentukan dan mewarnai proses belajar mengajar serta kualitas pendidikan umumnya. Haris¹ mengungkapkan bahwa staf guru disekolah adalah pusat bagi produktifitas sekolah dan kualitas unjuk kerja dan guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tentang pentingnya peningkatan mutu sumberdaya manusia khususnya guru dilembaga pendidikan, maka diperlukan langkah dan upaya strategis dalam pengembangan kualitasnya, namun kenyataan dilapangan tantangan yang dihadapi oleh sekolah sangat kompleks. Selama ini tampak bahwa sebagian besar sekolah belum dikelola secara profesional untuk mengadakan perbaikan atau upaya meningkatkan mutu guru terutama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Karena krisis dilembaga pendidikan yang terjadi sebenarnya bersumber dari rendahnya kualitas, dan kemampuan sumberdaya manusia.¹

Untuk itu penulis melakukan kajian yang mendalam untuk mengupas upaya dan strategi kepala sekolah SD Muslim Cendikia Kota Batu dalam mengembangkan profesionalisme guru. SD Muslim Cendikia sendiri merupakan sekolah dasar yang menerapkan pendidikan holistik integrated,

¹ Haris, BM Et Al, Personil Administration In Education Leadership For Intruccion Improvment (Boston; allyn and Bacom Inc 1979), hlm 132

¹ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, Implementasi (Bandung: PT. Remaja Karya 2002) hlm 3.

yang mana sistem pembelajarannya merupakan penggabungan kurikulum nasional dan kurikulum lembaga.

Prestasi ini tentunya menjadi bukti bahwa mutu pendidikan di SD Muslim Cendikia saat ini dikatakan yang terbaik di Kota Batu, maka peneliti sangat tertarik bagaimana strategi kepala sekolah SD muslim cendikia dalam mengembangkan profesionalisme guru untuk mengembangkan mutu pendidikan holistik integrated.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin memfokuskan pada beberapa hal:

1. Bagaimana strategi perencanaan kepala sekolah di SD Muslim Cendikia Batu Jawa Timur?
2. Bagaimana langkah-langkah kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan holistik integratif di SD Muslim Cendekia Batu?
3. Bagaimana implikasi pengembangan profesionalisme guru bagi civitas akademik di SD Muslim Cendekia Batu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai konteks dan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi perencanaan kepala sekolah di SD Muslim Cendekia Batu.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana langkah-langkah kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan holistik integratif di SD Muslim Cendekia Batu.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implikasi pengembangan profesionalisme guru bagi civitas akademik di SD Muslim Cendekia Batu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis
 - a. penelitian ini sedikit banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.
 - b. dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung, serta dapat menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh selain belajar di perguruan tinggi.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dasar bagi kepala sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah

Pengembangan profesionalisme guru adalah merupakan langkah-langkah dalam upaya pengembangan profesionalisme guru dengan berbagai kegiatan, agar semakin meningkatnya kualitas mutu pendidikan.

kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan perlu untuk terus

mengasah kembali kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional.

b. Bagi Pendidik

Pendidik di era global dituntut untuk melaksanakan proses penelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Khususnya dalam menambah wawasan dan juga implementasi strategi, metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Oleh sebab itu pendidik harus lebih proaktif dalam perubahan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, dan juga menjadi kreatif, serta inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan mutu sekolah..

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam upaya pengembangan profesionalisme guru ini masih banyak kekurangannya, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil tema yang sama untuk juga memfokuskan pada kompetensi yang masih perlu dikaji mendalam, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social. Sehingga dapat memperkaya kahzanah keilmuan tentang komptensi pendidik dan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan profesionilisme guru untuk kemajuan sekolah.

E. Orisinalitas penelitian

Peneliti amat sangat menyadari, penelitian yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah ataupun yang berkaitan dengan profesionalisme guru sudah banyak dilakukan, maka penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini akan peneliti jadikan sebagai referensi untuk memahami dan mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang dimaksud senagai berikut:

Penelitian Rodhiatul Asra. Tesis dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri 2 Aceh Selatan dan MTs Swasta Kedai Runding)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan rancangan studi kasus.¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) pandangan kepala sekolah dan guru tentang guru kreatif di MTs Negeri 2 Aceh Selatan dan MTs Swasta Kedai Runding memiliki persamaan dan perbedaan yaitu: pandangan kepala madrasah MTs Negeri Aceh Selatan, guru yang kreatif adalah guru yang bervariasi dalam menciptakan ide atau gagasan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, sedangkan pandangan kepala MTs Swasta Kedai Runding guru kreatif adalah guru yang mencintai profesinya. 2) Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kreatifitas guru diantaranya: a) pemberian pembinaan dan pengembangan, b) pemberian penghargaan, c) menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, dan penuh kebersamaan, d) mengadakan

¹ Rodhiatul Asra, *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri 2 Aceh Selatan dan MTs Swasta Kedai Runding)* Tesis. 2007.

studi banding, 3) Kendala kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru meliputi, a) rendahnya kemampuan guru dalam bidang IT, b) tanggung jawab yang rendah, c) ego guru terlalu tinggi, d) kurangnya kedisiplinan guru, e) kurangnya kepedulian guru terhadap kreatifitas, f) dana yang kurang memadai dan g) rendahnya kualifikasi tenaga kependidikan.

Penelitian yang dilakukan Yus Shofiyatus Sholihah. Tesis dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Srengat Blitar)”². Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Profesionalisme guru di SMA 1 Negeri Srengat Blitar, a) dari sudut kualifikasi masih ditemukan guru yang berijazah D3, b) pada pelaksanaan pembelajaran masih ada guru yang tidak menyusun perangkat pembelajaran sendiri dan hanya mengandalkan MGPM, praktek mengajar tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran, metode kurang bervariasi, dengan menghadapi hal tersebut kepala sekolah mengupayakan program workshop kursus computer dan pelaksanaan supervise terhadap guru, hasilnya guru mampu menyusun perangkat pembelajaran sendiri dan mampu memanfaatkan media teknologi, c) Pengembangan profesi guru hanya sebatas pembuatan PTK dalam rangka memenuhi syarat VI/b, d) Profesi guru hanya pada pembinaan siswa yang berbakat dan beprestasi. 2) Upaya kepemimpinan kepala madrasah dalam aspek manajerial untuk meningkatkan profesionalitas guru. Adapun upaya kepala

² Yus Shofiatus Sholiha, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Srengat Blitar)*, Tesis. 2008.

sekolah dalam hal ini yakni dengan mengikuti fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Sumarno, PPs. Prodi Manajemen Pendidikan UNNES Semarang, Tesis, 2009, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*?. Aspek *Persamaannya* adalah focus pada profesionalisme Guru. Sedangkan *Perbedaannya* memfokuskan kepada strategi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme Guru² .

Umi Zuhro, PPs. UIN Malang, Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI pada aspek pedagogik, di SDN Sukun 2 Malang, Tesis, 2013, *Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru* Sedangkan Aspek *Persamaannya* adalah memfokuskan pada profesionalisme Guru dan strategi peningkatan profesionalisme. *Perbedaannya* adalah terletak pada Fokus Guru PAI dan perilaku kepala Sekolah.²

Siti Romdiah, Tesis, PPs, UIN Malang, 2012, *Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di SMAN 1 Talun*,² *Blitar, Persamaannya*, adalah memfokuskan Strategi kepemimpinan dan strategi Peningkatan Profesionalisme Guru *Perbedaannya* terletak pada Aspek Manajerial, gaya kepemimpinan Kepala sekolah.

² Sumarno, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*?. Tesis. 2009

² Umi Zuhro, *Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI pada aspek pedagogik, di SDN Sukun 2 Malang*, Tesis, 2013

² Siti Romdiah, *Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di SMAN 1 Talun, Blitar*. Tesis. 2012

Khatmi Emha, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan*² (studi kasus multi situs di Madrasah Aliyah 1 Annuqoyah dan Madrasah Aliyah Attarbiyah Guluk-guluk Semenep) Tesis 2016. Persamaannya tentang peningkatan profesionalisme guru dan perbedaannya Tentang pengembangan profesionalisme guru.

Taufik Maulana, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pai* (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung), Tesis 2019². Persamaannya Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru sedangkan letak perbedaannya Fokus pada strategi pengembangan profesionalisme guru.

Ahmad Rasyid, *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri* (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Syaikh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Salafiyah Pareppe Poliwali Mandar Sulawesi Barat) Tesis. 2020² persamaan penelitiannya Strategi pengembangan profesionalisme Guru, sedangkan perbedaannya Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan holistik intregatif.

² Khatmi Emha, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan* studi kasus multi situs di Madrasah Aliyah 1 Annuqoyah dan Madrasah Aliyah Attarbiyah Guluk-guluk Semenep) Tesis 2016

² Taufik Maulana, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pai* (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung), Tesis 2019

² Ahmad Rasyid, *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri* (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Syaikh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Salafiyah Pareppe Poliwali Mandar Sulawesi Barat) Tesis. 2020

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan saat ini:

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rodhiatul Asra, Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi Multi kasus di MTs Negeri 2 Aceh Selatan dan MTs Swasta Kedai Runding,) Tesis. 2007.	Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan SDM	Penelitian ke pengembangan profesionalisme
2	Sumarno, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes ” Tesis, PPs. Prodi Manajemen Pendidikan UNNES Semarang, 2009	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Fokus pada strategi pengembangan profesionalisme guru
3	Siti Romdiyah Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di SMAN 1 Talun , Blitar, , Tesis, Pps, UINMalang, 2012	Strategi kepemimpinan pada Peningkatan Profesionalisme Guru	Fokus pada strategi pengembangan profesionalisme guru
4	Umi Zuhro Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI pada aspek pedagogic, di SDN Sukun 2 Malang, 2013, Tesis, , Pps. UINMalang.	Strategi Peningkatan Profesionalisme guru	Fokus pada Guru PAI dan strategi peningkatan profesionalisme
5	Khatmi Emha, Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan (studi kasus multi situs di Madrasah Aliyah 1 Annuqoyah dan Madrasah Aliyah Attarbiyah Guluk-guluk Semenep) Tesis 2016	Tentang peningkatan profesionalisme guru	Tentang pengembangan profesionalisme guru

6	Taufik Maulana Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pai (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung), , Jurnal, 2019	Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.	Fokus pada strategi pengembangan profesionalisme guru
7	Abdul Aziz, Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Syaikh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Salafiyah Pareppe Poliwali Mandar Sulawesi Barat) Tesis. 2020	Strategi pengembangan profesionalisme Guru	Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan holistik intregatif

Yang menjadi penelitian ini sangat menarik adalah tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan holistik intregatif. Apabila terdapat kesamaan itu terjadi bukan karena adanya tiruan atau plagiasi.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman pembaca terjadinya dan mencegah miskonsepsi antara peneliti dan pembaca maka diperlukan definisi istilah. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Strategi

a.) dalam kamus bahasa Indonesia puerdapat kesamaan arti antara strategi

dengan taktik, karena taktik mengandung siasat, upaya, akal.²

- b.) strategi dapat diartikan sebagai kiat seorang komandan dalam memenangkan peperangan sebagai tujuan utamanya.²
- c.) mengartikan bahwa taktik adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the thing right*). Sedangkan Wahyudi mengartikan taktik adalah seni menggunakan tentara dalam sebuah pertempuran perang.²

Berdasarkan beberapa pengertian dari definisi strategi oleh para pakar diatas, maka secara operasional, strategi dalam pengetahuan kali ini adalah upaya-upaya yang dirancang kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru terkait peningkatan mutu pendidikan holistik integratif.

2. Pengembangan

- a.) peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh³ .
- b.) pengembangan sebagai berikut : “Pengembangan mengacu pada masalah staf dan personil adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”³
- c.) peningkatan teknis, teoritis, konseptual, moral dan kemampuan yang dimiliki dengan cara menambah pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap

² Sigit Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, ...,* hal. 536

² Akdon, *Strategic Manajement for Educational Management*, (Bandung:

² Wahyudi, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), hal. 11

³ Edwin B. Flippo, *model pengembangan pendidikan* (Bandung: PT Cipta karya 2007) hlm 2

³ Andrew F. Sikula, *pengembangan dalam pendidikan* (Yogya; PT. Sumber Ilmu 2010) hlm 3

dengan cara pelatihan dan pendidikan³

2

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka secara operasional konsep pengembangan di dalam dunia pendidikan ialah ide, gagasan ataupun rancangan yang sudah dianggap matang dan berhasil kemudian lebih ditingkatkan

3. Profesionalisme guru

a.) paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional³

3

b.) Guru yang bermutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.³

4

c.) komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.³

5

4. Mutu Pendidikan

a.) Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin³.

6

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 4

³ Tafsir, Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung:Rosda Karya, 1994), hal. 107

³ Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 2006), cetakan ke-3, hal. 608

³ Satori, D. dan Sa'ud, U.S. "Masalah Kontemporèr Pengelolaan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia" dalam *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung, 1994), hal. 14

³ Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 206

- b.) Kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin³ .
- c.) Derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau penyelesaian pembelajaran tertentu³ .

8

5. Holistik Intregatif

- a.) proses pengajaran menjadi lebih kompleks, menyeluruh, menitikberatkan komponen internal dan eksternal, mulai dari materi, metode, media, penilaian sampai pada sumber daya manusia (guru, orang tua, masyarakat). *“Integrated learning accours when an authenticevent or exploration of a topic the driving force in the curriculum. By participating in the every topic exploration, student learn both the processes and content relating to more then curriculum area at the same time”*³ .
- b.) Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau

³ Aminatul Zahro, *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28

³ Marus Suti, “Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan”, *MEDTEK*, Vol. 3 No. 2, (Oktober, 2011), 2.

³ Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik Pendekatan bërbagai Perspektif*, h. 179

menekankan pada pengembangan seluruh aspek yang saling terpadu⁴ .

- c.) Penanganan anak usia dini secara utuh (menyeluruh) yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak yang dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat.⁴

1

⁴ Nanik Rubiyanto & Dany Haryanto, *Strategi pembelajaran Holistik di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), h.1

⁴ <http://paudikmassumbar.kemdikbud.go.id/artikel/35/penerapan-layanan-paud-holistik> , 20 februari 2022 pukul 08.30

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dalam Permendiknas No. 1 tahun 2007 disyaratkan lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise, dan kompetensi sosial.⁴ 2

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas. Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.⁴ 3

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada

⁴ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 174.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah³ Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Remaja Gravindo Persada, 2011), 83-85.

kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus mampu melihat adanya perubahan serata mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya⁴

Setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.⁴

Agar kepala sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya, kepala sekolah harus memahami dan mampu mewujudkan kedalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung dalam ketiga keterampilan yaitu :

⁴ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 168

⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

1) Technical Skills

- a) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus.
- b) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

2) Human Skills

Kemampuan dalam membangun relasi dan dapat bekerja sama dengan orang lain adalah kualifikasi yang dipersyaratkan seorang pemimpin, baik dalam situasi formal maupun informal. Untuk membangun relasi yang lebih baik harus dikembangkan sikap respek dan saling menghargai satu sama lain.⁴

3) Conceptual Skills

- a) Kemampuan analisis.
- b) Kemampuan berfikir rasional.
- c) Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi.
- d) Mampu menganalisis berbagai macam kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan.
- e) Mampu mengantisipasi perintah.
- f) Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial⁴

7

⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 63.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 100-101.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Guru Profesional

Kepala sekolah memiliki memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu⁴. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus mampu memadukan informasi yang ada dilingkungan sekolah, strategi pencapaian manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja dengan cara yang proporsional, menyeluruh, dan berkelanjutan, dimana kemampuan profesiguru perlu selalu diaktualkan.

Peran Kepala sekolah sebagai seorang supervisor terhadap penciptaan profesionalisme guru adalah:

1) Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif

Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif dan efektif bagi pencapaian tujuan, dimana terdapat adanya kedekatan dan keterbukaan antara guru dan kepala sekolah, perasaan aman dan nyaman, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta mengoptimalkan kesejahteraan guru. Peran kepala sekolah disini sebagai jembatan untuk melakukan proses supervisi yang humanis dalam proses pengelolaan iklim agar mendukung efektifitas tujuan pendidikan.

⁴ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 124.

2) Optimalisasi Peran Kepemimpinan

Seorang supervisor harus mampu mengoptimalkan peran kepemimpinan yang tersebar di dalam hierarkis organisasi sekolah. Peran kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kematangan profesional guru, dimana kepala sekolah sebagai konduktor, motivator, dan koordinator, perlu memiliki peran kepemimpinan yang jelas. Kepala sekolah bertugas memimpin guru untuk membina kerja sama yang harmonis antara guru sehingga membangkitkan semangat serta motivasi kerja.

3) Pelaksanaan Supervisi Klinis

Pelaksanaan supervisi klinis merupakan salah satu upaya kepala sekolah dalam mematangkan profesionalisme guru, dimana supervisi klinis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar guru yang berkaitan dengan kompetensi mengajarnya. Sebagai seorang pemimpin dan sebagai supervisor, kepala sekolah adalah pimpinan yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan pendidikan, yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kurikulum dengan semua pelaksanaannya.⁴ Dengan demikian kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru.

⁴ Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 139

B. Profesionalisme guru

1. Konsep Guru Profesional

Kata profesi dan profesional, melahirkan istilah "Profesionalisme" yang berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional⁵. Menurut Ahmad Tafsir Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.⁵

Sedangkan menurut Soetopo, Profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang mempersyaratkan keahlian sebagai hal yang menjadi latar belakang dan memiliki etika organisasi profesi yang mewadahi.⁵ Istilah *Professionalisme* berasal dari *Profession*, Menurut Arifin *Profession* mengandung arti yang sama dengan kata *Accupation* atau pekerjaan yang mengandung keahlian yang diperoleh pendidikan atau pelatihan khusus. Profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu itu hanya diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.⁵

Profesionalisme juga ditentukan oleh tiga faktor penting, yaitu: (1) Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi, (2) memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan

⁵ Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), cetakan ke-3, hal. 608

⁵ Tafsir, Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), hal. 107

⁵ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran (Teori, permasalahan dan praktek)*, (Malang: UMM Press, 2005), hal. 208

⁵ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 105

(Keterampilan dan dan keahlian khusus, (3) memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian khusus.⁵

Dengan demikian profesionalisme merupakan *performance quality* dan sekaligus sebagai tuntutan perilaku profesional dalam melaksanakan tugasnya. Seorang profesional juga memiliki kemampuan spesifik yang menjadi identitas dirinya, kemampuan itu tidak dapat dilakukan oleh semua orang melainkan harus terlatih dan dapat dipertanggung jawabkan keahliannya.

Berkaitan dengan Profesionalisme Guru, Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Definisi guru tidak termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dimana di dalam UU ini profesi guru dimasukkan kedalam rumpun pendidik.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang guru, sebutan guru mencakup Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah dan Guru dalam jabatan sebagai pengawas.

Sebelum lahir PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, kepala sekolah dan pengawas masuk kelompok tenaga kependidikan, sedangkan guru masuk kelompok pendidik. Dengan adanya No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, idealnya

⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru⁴ dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 41

pengelolaan kepala sekolah dan pengawas berada pada “satu alur“ dengan pengelolaan guru. Dengan demikian, diharapkan terjadi sinergi di dalam pengembangan profesi dan karirnya. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

“berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁵

Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional itu dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Pengakuan yang sama juga berlaku untuk tenaga kependidikan lain yang berpredikat profesional, meski tidak harus sama dengan sertifikat guru. Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru dan tenaga kependidikan harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas.

2. Standar Kompetensi guru Profesional

Guru profesional merupakan guru yang memiliki keahlian dalam bidang keguruan dan memiliki kemampuan disiplin ilmu di bidangnya. Guru profesional guru yang selalu menjaga keahliannya tersebut dan mengasah kemampuannya tersebut melalui pemberdayaan, pembinaan dan pelatihan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan masa, sehingga keprofesionalannya benar-benar melekat sesuai dengan profesi guru. Menjadi

⁵ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. (Bandung: PT. Citra Umbara, 2009). Hal. 23

guru yang profesional guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan profesional guru lainnya, menurut Suryasubrata dalam Trimo⁵, kemampuan profesional tersebut adalah:

- 1) Menguasai bahan,
- 2) Mengelola program belajar-mengajar,
- 3) Mengelola kelas,
- 4) Penggunaan media atau sumber,
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan,
- 6) Mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar,
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran,
- 8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah,
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran”.

Menurut Sanjaya dalam Sembiring M. Gorky,⁵ bahwa sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan.

- a. Kompetensi Kepribadian. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang

⁵ Trimo, *Pembinaan Profesional Melalui Supervisi Pengajaran*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang, 2011), hal. 7

⁵ Sembiring, M. Gorky, 2009, *Mengungkap Rahaſia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Percetakan Galangpress, 2009), hal. 38

mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tersebut merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat).

- b. Kompetensi Pedagogik; Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya).⁵ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

- c. Kompetensi Profesional. Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kewenangan dan kemampuan guru dalam rangka melaksanakan tugas profesinya, meliputi kompetensi sebagai berikut:

- 1) Menguasai landasan pendidikan, antara lain mengetahui pendidikan

⁵ Surya, Mohammad, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), hal. 176

⁵ Mulyasa, E., 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 75

(pencapaian kompetensi dasar dan hasil belajar), mengenai fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

- 2) Menyusun silabus dan program pembelajaran; menetapkan pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, memilih bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih media pengajaran, memilih dan memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- 3) Menguasai bahan ajar, kurikulum pendidikan.
- 4) Melaksanakan program pembelajaran; menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengatur ruang belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.
- 5) Menilai hasil belajar dengan menggunakan sistem penilaian berbasis kelas⁶ .

0

d. Kompetensi Sosial Kemasyarakatan

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: berkomunikasi lisan dan tulisan; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitarnya.⁶

1

⁶ Surya, Mohammad, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, Op.cit

⁶ Surya, Mohammad, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, Op.cit

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan dapat diambil kesimpulan adalah guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan profesional dan memiliki kompetensi dan ilmu pengetahuan baik pedagogik maupun ilmu lainnya yang berhubungan dengan profesi, yang kemampuannya diasah selalu dan terus menerus melalui pembinaan dan pelatihan sesuai dengan perkembangan zaman.

C. Konsep Pendidikan Holistik Intregatif

1. Pengertian Holistik Intregatif

Kata, holistik integratif (*holistic*) berasal dari kata holism, kata *holism* pertama kali digunakan oleh J.C. Smuts dalam tulisannya yang berjudul *Holism and Evolution*. Seperti yang ditulis oleh Shinji Nobira dalam makalah *Education For Humanity: Implementing Values in Holistic Education*, bahwa *“The word „holistic“ is derived from the „holism“ . The word „holism“ is said to have been first used in “Holism and Evolution” by J.C. Smuts written in 1926”*.⁶ Asal kata “holisme” diambil dari bahasa Yunani, holos, yang berarti semua atau keseluruhan. Smuts mendefinisikan holisme sebagai sebuah kecenderungan alam untuk membentuk sesuatu yang utuh sehingga sesuatu tersebut lebih besar daripada sekedar gabungan-gabungan bagian hasil evolusi.⁶

3

Istilah holistik integratif mengandung makna menyeluruh atau utuh, yaitu penyelenggaraan program pembelajaran di paud dilaksanakan dalam

⁶ Shinji Nobira, “Education For Humanity: Implementing Values in Holistic Education”. Dalam Jejen Musfah (eds.), *Pendidikan Holistik integratif Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.22

⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Holisme> , diakses 10th Juni 2021..

rangka memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini secara utuh dan menyeluruh. ⁶ Pendekatan holistik integratif memandang manusia secara utuh, dalam arti manusia dengan unsur kognitif, afeksi dan perilakunya. Manusia juga tidak bisa berdiri sendiri, namun terkait erat dengan lingkungannya. Manusia tidak bisa terlepas dari manusia lain, demikian pula dengan lingkungan fisik atau alam sekitarnya. Manusia juga tergantung kepada Tuhan yang Maha Kuasa selaku pencipta dan penentu hidupnya.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa holistik integratif adalah mengandung makna menyeluruh manusia dengan gabungan dari keseluruhan yang utuh dalam arti manusia dengan unsur kognitif, afeksi dan perilakunya.

2. Konsep Pendidikan Holistik Integratif

Menurut Jeremy Henzel dan Thomas⁶ juga menyatakan bahwa pendidikan holistik integratif adalah upaya membangun seluruh aspek pembelajaran yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi, fisik pada siswa secara utuh dan seimbang yang mengarahkan seluruh aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan. ⁶ Mengandung pengertian bahwa pendidikan

⁶ Ahmad susanto, "*Pendidikan anak usia dini konsep dan teori*" Maret 2017, PT BumiAksara, h. 182

⁶ Sawang. 2011. "*Pendekatan Holistik integratif*"⁵*Dalam Pendidikan Anak*" diakses padahari Selasa, 15 Juni 2021.

⁶ Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto. "*Strategi*"⁶*Pembelajaran Holistik integratif diSekolah*" (Jakarta: 2010, Pustaka Pelajar) h. 191

⁶ Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto. "*Strategi*"⁷*Pembelajaran Holistik integratif diSekolah*" (Jakarta: 2010, Pustaka Pelajar) h. 192

holistik integratif berusaha mengembangkan aspek-aspek padadiri siswa secara menyeluruh dan bermuara pada rasa kesadaran tentang keberadaan Tuhan.

Pendidikan holistik integratif merupakan pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran sepanjang hayat. John Hare berpendapat bahwa *holistic education prepares a student for lifelong learning in which the educational focus moves towards the life skills, attitudes and personal awareness that the student will need in an increasingly complex world*. Hal ini sesuai dengan pendapat Rinke yang menyebutkan bahwakarakteristik dasar dan tersirat dalam pendidikan holistik integratif antara lain:

1. pendidik holistik integratif menggunakan metode yang bervariasi untuk mempertemukan kebutuhan pembelajar, pendidik, dan situasi pembelajaran.
2. pendidik holistik integratif membantu pembelajar untuk mencapai potensi unik dan menyelenggarakan pembelajaran sebagai proses sepanjang hayat
3. pendidik holistik integratif menyusun lingkungan pembelajaran untuk meningkatkan potensi kreatif dan pengetahuan dari pemikiran manusia. Lingkungan pembelajaran dapat berupa dalam kelas dan luar kelas, lingkungan budaya, sosial, dan lingkungan alam.
4. strategi evaluasi meliputi seluruh individu yang terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Istilah pendidikan holistik integratif memiliki banyak pengertian. Berdasarkan pendapat para ahli tentang pembelajaran holistik integratif, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran holistik integratif merupakan

suatu proses pembentukan peserta didik secara utuh meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, estetika, fisik, dan spiritual melalui interaksi dengan lingkungan serta dilakukan sepanjang hayat. Dari paradigma pendidikan holistik integratif tersebut, maka pendidikan holistik integratif dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yang sejalan dengannya yaitu:

- a) Ditinjau dari sudut pandang Islam Dalam Islam, istilah holistik integratif dapat diwakili dengan istilah kaffah. Istilah ini sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an:

□ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَآفَّةً □

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan." (Q.S. al-Baqarah ayat: 208).⁶

Al-Qur'an juga menegaskan bahwa manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Hal ini seperti disebutkan dalam ayat Al-Qur'an:

□ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيم □

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (Q.S. at-Tin ayat: 04)⁶

Bentuk yang sebaik-baiknya tersebut menurut Ibnu Thufail, merupakan ketiga aspek fundamental dalam pendidikan, yaitu ranah kognitif (al-aqliyyah), afektif (alkhuluqiyyah al-ruhaniyyah), maupun

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), h. 32

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), h. 597

psikomotorik (al-,amaliyyah). Ketiganya merupakan syarat utama bagi tercapainya tujuan pendidikan yaitu mewujudkan manusia seutuhnya dengan memadukan pengetahuan alam melalui penelitian diskursif, dan pengetahuan agama yang berdasarkan wahyu melalui para Nabi dan Rasul, sehingga mewujudkan sosok yang mampu menyeimbangkan kehidupan vertikal dan kehidupan horisontal sekaligus.⁷

b) Ditinjau dari sudut filosofis

Secara filosofis, pendidikan holistik integratif adalah filsafat pendidikan yang didasarkan pada anggapan bahwa setiap orang dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan dalam hidup melalui hubungan dengan masyarakat, alam, dan untuk nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang dan perdamaian. Definisi tersebut diberikan oleh Ron Miller, pendiri jurnal pendidikan holistik integratif sebagai berikut: *Holistic education is a philosophy of education based on the premise that each person finds identity, meaning, purpose in life through connections to the community, to the natural world, and to humanitarian values such as compassion and peace.*⁷ Istilah pendidikan holistik integratif ini sering digunakan pada model pendidikan yang lebih demokratis dan humanistik.

Manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensinya merupakan manusia yang holistik integratif, yaitu manusia pembelajar sejati

⁷ M. Hadi Masruri, "Pendidikan Menurut Ibnu Thūfāil (Perspektif Teori Taxonomy Bloom)", Dalam M. Zainuddin, dkk. (eds), Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 187-213

⁷ Ganesh Prasad Saw, "A Frame Work Of Holistic¹Education", *International Journal of Innovative Research & Development*, (Volume.02, No. 8, Agustus Tahun 2013), h. 70. Diakses pada 15 juni 2021 pukul: 02.00 WIB

yang selalu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari sebuah sistem kehidupan yang luas, sehingga selalu ingin memberikan kontribusi positif dan terbaik kepada lingkungannya⁷ .

2

3. Tujuan Pendidikan Holistik Intregatif

Di masa ini Indonesia tidak hanya butuh pendidikan yang hanya bisa mencerdaskan namun Indonesia butuh lembaga pendidikan yang juga memberikan pendidikan tentang akhlak. Karena dunia tidak hanya butuh orang yang cerdas namun juga orang berakhlak. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, n.d.). Dari undang-undang di atas tegas bahwa tujuan pendidikan Indonesia adalah membentuk manusia seutuhnya. Sehingga diperlukan pendidikan agama yang menjadi warna dalam pembelajaran umum ataupun sebaliknya, yang artinya adalah usaha untuk menyatukan nilai-nilai pendidikan dalam sistem pembelajaran.

Di era saat ini dibutuhkan ilmu yang saling bersentuhan dan tidak saling memisahkan sebab semuanya memiliki tujuan yang sama. Untuk itu para guru

⁷ Herry Widyastono, "Muatan Pendidikan Holistik² integratif dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Volume. 18, No. 4, Desember Tahun 2012), h. 469. Diakses pada 15 Juni, Pukul: 08.45 WIB

atau praktisi pendidikan dituntut untuk mampu menerjemahkan dalam proses pendidikan agar tidak terjebak dalam paradigma pendidikan yang mengkotak-kotakkan ilmu.⁷

3

Pendidikan holistik integratif dalam perkembangan pendidikan menemukan arti sendiri bagi perkembangan pendidikan, pendidikan holistik integratif dalam kaitannya dengan tren pendidikan saat ini adalah mengaitkan pendidikan umum dengan pendidikan agama sehingga tidak ada pemisahan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama. Pendidikan holistik dan integratif adalah pendidikan yang meliputi segala aspek yang mencakup seluruh potensi manusia secara seimbang dan utuh keterkaitan antara mata pelajaran, unsur pendidikan, paradigma dan kegiatan, yang berorientasi untuk kesiapan hidup dan akhirat.

Tujuan dari pembelajaran terintegrasi yang holistik tidak lain untuk menciptakan pembelajaran sehingga pandangan yang terkotak-kotak dapat diatasi, lebih lanjut pembelajaran seperti ini akan membuat peserta didik lebih arif dan bijaksana dalam menyikapi masalah dan mampu memahaminya dengan prinsip dan konsep yang telah diajarkan. Hal ini sejalan dengan peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 pasal 2 ayat 2 tentang pendidikan holistik integratif sebagai berikut:

- a. Membentuk anak berkepribadian utuh sejak dini.
- b. Terpenuhinya gizi, kesehatan, dan pendidikan bagi anak secara terpadu dalam rangka mencapai pertumbuhan dan perkembangan

⁷ Karwadi. (2005). *Pendidikan Islam Integratif*. Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 6, 135

yang optimal kelompok umur.

- c. Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi dimanapun anak berada.
- d. Terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah.
- e. Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah, dalam upaya mengembangkan anak usia dini holistic-integratif.⁷

Melalui pendidikan holistik integratif, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya.

D. Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru

Implikasi pengembangan profesionalisme guru ialah untuk meningkatkan kualitas serta untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertera dalam undang-undang dasar republic Indonesia 1945. Hal ini selaras dengan tujuan dari pengembangan profesionalisme guru yakni untuk membantu guru dalam rangka meningkatkan potensinya serta menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁷

5

⁷ Ahmad susanto, “Pendidikan anak usia dini konsep dan teori” (Maret 2017, PT Bumi Aksara), h.184-185

⁷ Nurla Isna Aunilah, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Laksana. 2011) hlm 116

Dengan meningkatnya profesionalisme guru, diyakini mampu mendorong motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah serta akan berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar siswa. Pendapat ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Riadul Inayah dkk,⁷ yang mengatakan bahwa kompetensi guru yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi peserta didik. Hal ini karena guru yang memiliki profesionalisme tidak hanya memahami betul materi yang diajarkan kepada siswa namun juga memiliki rasa tanggungjawab terhadap profesinya serta memahami bagaimana caranya dalam menuangkan pengetahuannya kepada semua peserta didiknya.

Tanpa adanya guru yang profesional dalam bidangnya maka suatu lembaga pendidikan baik yang sifatnya formal maupun non formal sulit akan berkembang sebagaimana mestinya, karena guru merupakan tonggak utama dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraida mengatakan bahwa profesionalitas guru merupakan salah satu factor terpenting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.⁷

Menurut Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, menjelaskan guru yang profesional setidaknya memiliki tiga tingkatan yakni: Pertama, tingkatan capability personal, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai

⁷ Riadul Inayah Dkk, *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Masa Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri; Vol 1 No 1, 2013.

⁷ Nuraida, *Kompetensi Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri SEI Agul Medan*, Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara. 2013.

sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Kedua, guru sebagai innovator, yakni sebagai tenaga pendidik guru memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Ketiga, guru sebagai visioner, selain menghayati kualifikasi yang pertama dan kedua guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus bisa menatap dan melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan-tantangan zaman yang dihadapkan oleh dunia pendidikan.⁷ 8

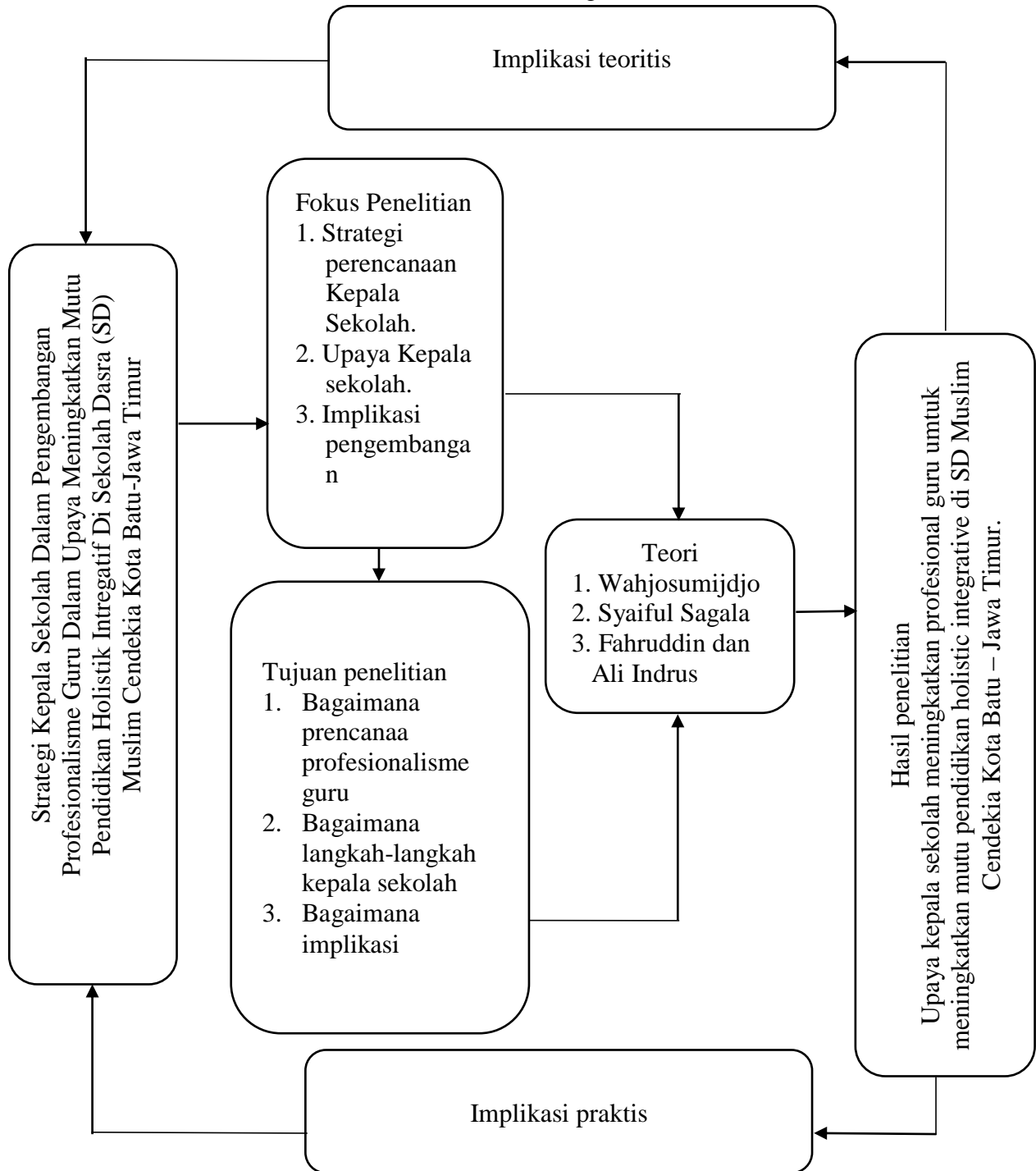
Dari beberapa uraian tersebut, dengan adanya pengembangan profesionalisme guru, diharapkan mampu mencetak guru-guru yang memiliki inovasi tinggi serta memiliki visi yang konstruktif dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bardaya saing serta mampu menghasilkan pribadi-pribadi peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

⁷ Fahrudin Saudagar & Ali Idrus, Pengembangan⁸Profesionalitas Guru,, hlm 49-50

E. Kerangka Berfikir Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan kerangka berfikir penelitian sebagaimana berikut ini:

Tabel 1.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus, agar penelitian ini hanya berfokus pada satu fenomena saja, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya⁷. dan focus studinya pada suatu kegiatan atau sub organisasi tertentu yaitu Strategi Kepala Sekolah.

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima; 1. Mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrument kunci; 2. Penelitiannya bersifat deskriptif; 3. Lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk; 4. Dalam menganalisis data cenderung secara induktif; dan 5. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.⁸

Menurut Whitney penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap,

⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 99

⁸ Imron arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. (Malang Kalimasahada Press, 1996), hlm. 49-50.

pandangan-pandangan, juga proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁸

1

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument sekaligus pengumpul data, oleh karena itu kehadiran peneliti menjadi bagian yang mutlak. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pewawancara mendalam, peneliti menjalin hubungan dengan partisipan dan mengadakan wawancara mendalam berkenaan dengan kegiatan yang datanya dikumpulkan.

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana (*Planner*), pelaksana pengumpulan data, analisa, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

⁸ Terdapat beberapa hal yang harus dimiliki peneliti sebagai instrument, yaitu responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses datasecepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.⁸

Sisi lain yang peneliti tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber daya. Di samping itu, karena penelitian kualitatif yang menjadi kepeduliannya adalah fenomena social, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk psikis, social dan budaya, maka

⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 55.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 162

⁸ Sanapiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang : Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), hlm. 12.

dalam hal ini penelitian tidak saja Studying people, tapi juga learning from people. Di samping meneliti manusia juga belajar dari manusia yang diteliti.⁸

C. Latar Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Muslim Cendekia Kota Batu. Adapun identitas SD Muslim Cendekia Sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SD Muslim Cendekia
2. Alamat : Jl. Imam Bonjol II/6A Gang Sisir
3. Kecamatan : Batu
4. Kota : Batu
5. Provinsi : Jawa Timur

D. Data dan Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic⁸ .

5

Pekerjaan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus pada umumnya melalui *fieldwork*, yaitu suatu pekerjaan mencatat, mengamati, mendengarkan, merasakan, mengumpulkan dan menangkap semua fenomena, data, dan informasi tentang kasus yang sedang

⁸ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi*, hlm. 53.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; hlm. 157.

diselidiki. Menurut Lutfand dalam Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

6

Dari pernyataan di atas, maka ada dua data yang peneliti kumpulkan, yaitu data utama (primer) dan data tambahan (sekunder). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya informan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti buku-buku, majalah, notulensi rapat, catatan harian, dan peraturan-peraturan tentang sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data secara akurat dan valid pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Di SD Muslim cendekia peneliti menggunakan teknik ini, karena merupakan teknik yang utama dalam kebanyakan penelitian kualitatif, karena teknik ini dapat melacak hal-hal yang tidak tampak dan tersembunyi di dalam “museum bathin” subyek yang diteliti. Menurut Faisal dalam Lexy J. Moleong teknik ini lebih unggul dari wawancara, sebab kata-kata tidak selamanya dapat menggantikan dengan keadaan yang sebenarnya.⁸

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; hlm. 159.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 77

Observasi yang peneliti lakukan di SD Muslim Cendekia ini cenderung pada observasi terus terang dan samar. Dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara terus terang, jadi mereka yang menjadi objek penelitian telah mengetahui sejak awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian. Pada keadaan tertentu melakukan observasi secara samar sebab adanya hal-hal yang kurang realistic untuk serba terus terang mengamati situasi.⁸

8

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Muslim cendekia, karena wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer).⁸

Adapun tahapan-tahapan teknik wawancara adalah : a. menentukan informan yang akan diwawancarai; b. persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan; c. memantapkan waktu d. melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif; e. mengakhiri wawancara dengan segera menyalindalam transkrip wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan penelitian di SD Muslim Cendekia ini adalah wawancara baku terbuka sebagaimana dikemukakan Patton dalam Lexy J. Moleong yang mana dalam wawancara ini menggunakan

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 79

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; hlm. 157.

seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya, pun sama untuk setiap responden. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, menggali dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah didokumentasikan. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹

Di SD Muslim cendekia ini Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan mengatakan dalam Sugiyono, “*In most tradition of qualitatiferesearch, the prhase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience, and belief*”⁹

F. Tehnik Analisa Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁹ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : RinekaCipta, 2002), hlm. 135

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2015), hlm. 329.

⁹ Moleong Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitiân Kualitatif*, hlm. 280

seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.⁹

3

Beberapa data dari hasil penelitian yang akan diteliti berupa catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan dan data lainnya. Kemudian data yang telah ada dianalisis dengan mengatur, mengurutkan, dan mengelompokkan data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, dimana aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹

4

Analisis data ini melalui tahapan tahapan sebagaimana berikut, yaitu : Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan/temuan sementara, Melakukan verifikasi, penarikan kesimpulan/temuan akhir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

⁹ Moleong Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 280

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337 ⁴

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Perpanjangan pengamatan tersebut dilakukan peneliti untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang situasi dan kejadian-kejadian di lapangan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan lengkap. Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap, maka peneliti hadir kembali ke lapangan untuk mengecek kembali apakah data yang didapatkan telah berubah atau tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data, maka peneliti baru mengakhiri pengamatan di lapangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data di lapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Sering kali setelah meninggalkan lapangan, peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah data tersebut benar atau salah. Peningkatan ketekunan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan dengan persoalan yang sedang digali oleh peneliti.

3. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan kevalidan data dari lapangan. Teknik triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti dengan cara

membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama dengan yang lainnya. Untuk itu, peneliti selalu menggali satu data melalui beberapa informan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari satu informan dapat dibandingkan dengan informan yang lain. Teknik triangulasi waktu telah peneliti lakukan dengan memilih waktu pengamatan di lapangan secara berbeda-beda.

Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, sebagai berikut :

- a. Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi metodologi, dalam hal ini peneliti membandingkan data yang dikumpulkan dari metode tertentu pengumpulan data dengan metode lain. Triangulasi ini difokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang telah digunakan.
- c. Triangulasi teori, hal ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding dan hasil penelitian dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Gambaran Umum

Sekolah Dasar Muslim Cendekia didirikan merupakan lembaga pendidikan islam dibawah naungan Yayasan Pendidikan Muslim Cendekia kota Batu. Berdirinya SD Muslim Cendekia ini didasari oleh keinginan dari Bilqis Firyal Nabila untuk membangun sebuah lembaga pendidikan islam yang berkualitas dan berbasis *ahlussunnah wal jama'ah*. Karena sekolah-sekolah di Kota Batu ini banyak namun yang sekolah basis islam yang berkualitas dan berbasis ahlussunnah wal jama'ah, maka dengan dibantu orang tua yang kebetulan sealah satu tokoh agama KH. Munir Fathullah, maka pada 2017 didirikanlah Yayasan Pendidikan Muslim Cendekia. Setelah mendirikan Yayasan Pendidikan Muslim Cendekia, Bilqis Firyal Nabila untuk memulai cita-citanya mulai mendirikan Sekolah Dasar Muslim Cendekia bertepatan pada tanggal 1 oktober 2017.

SD Muslim Cendekia ini menjadi awal lembaga pendidikan yang di dirikan, sebab setelah berdirinya SD Muslim Cendekia kedepannya akan dibangun unit pendidikan SMP Muslim Cendekia, lalu SMA Muslim Cendekia, dan juga unit lembaga-lembaga lainnya.

Pada awalnya bu Bilqis dan sang ayahanda ingin mendirikan Sabilillah 2 dengan bekerjasama dengan lembaga pendidikan Sabilillah,

namun terkendala lahan akhirnya dengan tekad kuat maka secara mandiri mendirikan Yayasan Muslim Cendikia, dengan Sekolah Dasar Muslim Cendikia.

Dalam mendirikan lembaga pendidikan SD Muslim Cendikia para pendiri memiliki prinsip bisa hidup dan menghidupi, dalam artian lembaga sekolah ini bisa terus, eksis, survive dalam mendidik para penerus bangsa sesuai dengan visi-misi sekolah, dan juga bisa mensejahterakan para tenaga pendidiknya. Jadi misi sosialnya dapat dan misi bisnisnya juga harus dipegang. Sebab bagi Bilqis agar sekolah tetap bisa eksis dan survive maka dibuatlah program pendidikan yang menawarkan pendidikan holistik integratif, yakni pendidikan yang menyeluruh dan saling berkaitan antara pendidikan dunia dan akhiratnya, sehingga untuk mendukung komunitas belajar ini SD Muslim Cendikia menyediakan fasilitas belajar yang baik, hal ini agar dapat mendorong para siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan talenta serta kemampuan terbaiknya di sekolah ini.

Disamping untuk agar sekolah ini tetap eksis dan survive, kesejahteraan guru juga wajib diperhatikan oleh lembaga, maka untuk menunjang kesejahteraan para tenaga pendidiknya, Pembina sekolah dan kepala sekolah sangat memperhatikan kesejahteraan para gurugurunya, hal ini ditunjukkan saat kontrak kerja yang mana setiap guru menerima gaji pokok yang telah ditentukan dan juga bagi guru tetap dibuatkan tabungan mas untuk haji dan umroh, tabungan mas ini diisikan oleh lembaga SD Muslim Cendikia untuk guru tetap, dengan

harapan setiap guru tetap yang mengajar di Muslim Cendekia ini bisa menunaikan haji. Tabungan mas ini hanya bisa dicairkan oleh lembaga dan hanya diperuntukkan untuk menunaikan rukun islam yang kelima yakni ibadah haji.

Pada awal pndirian Bilqis Firyal Nabila sempat merasa minder, sebab ia yang hanya anak muda masih belum berpengalaman dalam mengelola lembaga pendidikan, tapi dengan tekad bulat akhirnya berdirilah SD Muslim Cendekia dengan membuka dua lokas saja, namun ia tidak menyangka minat masyarakat terhadap SD Muslim Cendekia akhirnya yang dari awal hanya menyediakan dua loka saja ditambah satu lokas lagi, jadi total tiga local dengan jumlah keseluruhan siswa 70. Hingga kita tahun ajaran 2021-2022 total keseluruhan siswa siswa SD Muslim Cendekia mencapai 300.

Nama Sekolah : SD MUSLIM CENDEKIA

Alamat : Jl. Imam Bonjol II/6A Gang Sisir, Kec Batu,
Kota Batu-Jawa Timur. 65314.

Pembina : KH. Ahmad Munir Fathullah

Dewan Pakar : Prof. Dr. Ir. Mohammad Bisri
Prof. Drs. H. Suhadi Ibnu, MA., Ph.D

Kepala sekolah : Dr. Bilqis Firyal, M.Pd

Status Kepemilikan : Yayasan Pendidikan Muslim Cendekia

2. Data Kesiswaan

a. Jumlah siswa Kelas 1-IV Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 2.1

Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3			Kelas 4		
L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J

b. Rombongan Belajar

Tabel 2.2

Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Jumlah
3	3	3	3	12

3. Visi-misi dan tujuan SD Muslim Cendikia

1. Visi

Terwujudnya sekolah yang unggul dalam pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang berilmu luas, beriman sempurna, dan berakhlak mulia.

Iman sempurna, ilmu luas, dan akhlak mulia

2. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas melalui pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

2. Menyelenggarakan yang mewadahi bakat minat untuk menumbuhkan potensi diri peserta didik.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang positif sehingga anggota komunitas dapat hidup jujur, disiplin, dan berintegritas berdasarkan nilai-nilai islam.
4. Menumbuhkembangkan kecintaan peserta didik yang siap berdarma-bakti untuk agama, bangsa, tanah air, dan sesama.

3. Tujuan

1. Terwujudnya iklim sekolah yang membudayakan nilai-nilai karakter berdasarkan agama islam dan nilai Pancasila.
2. Meningkatnya mutu akademik dengan pengembangan pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran muatan nasional, local, dan lembaga.
4. Turwujudnya prestasi non-akademik peserta didik dalam mewadahi minat bakat untuk menumbuhkan potensi diri peserta didik.
5. Terwujudnya lulusan yang nasionalis dan mampu mengaplikasikannya dalam hidup berbangsa dan bernegara.

4. Program Unggulan SD Muslim Cendekia

Sebagai sekolah yang menawarkan pendidikan holistik integratif SD Muslim Cendekia menyediakan berbagai fasilitas belajar guna mengeksplorasi dan mengembangkan talenta peserta didik dengan 9

program unggulan, fullday school 6 hari, gema Al-Qur'an, islam agamaku, tangkas matematika, bina prestasi dan olimpiade, fun with language, go clean save life, cintai seni kenali budaya, inspirasi teman sebaya.

B. PAPARAN DATA PENELITIAN

1. Strategi Perencanaan Kepala SD Muslim Cendekia Kota Batu

Sesuai data penelitian, serta mengacu pada fokus tesis ini, yakni tentang Strategi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan Mutu pendidikan holistik integratif, maka berdasarkan hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang peneliti kumpulkan di lapangan, keadaan nyata profesionalisme guru di sekolah dasar muslim cendekia ini mengalami kemajuan. Kepala sekolah menyadari sebuah organisasi atau lembaga pendidikan akan tergantung bagaimana tenaga sumber daya manusia yang mengelolanya, dalam hal ini tentu guru sebagai tenaga pendidik berperan vital. Dalam permendiknas No. 74 Tahun 2008 pasal 1 ayat 2 pendidik dan tenaga kependidikan adalah Guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi akademik yang sesuai dengan peraturan, yaitu telah menyelesaikan S1 dan memiliki sertifikat pendidik, sehingga dibutuhkan guru-guru yang profesional. Hal ini diutarakan kepala sekolah SD Muslim Cendekia ibu Bilqis Firyal Nabila,

Tentu sudah menjadi syarat bagi setiap guru di muslim cendekia ini secara akademik adalah lulusan strata 1, dari awal masuk itu yang menjadi persyaratan minimal sudah lulus strata 1.⁹

⁹ Wawancara Ibu Bilqis, tanggal 14-3-2022

Sehingga dalam pengaplikasikannya ibu Bilqis selaku kepala sekolah sangat selektif dalam pemilihan guru. Bagi SD Muslim Cendekia menurut ibu Bilqis yang menjadi titik tekan profesionalisme guru adalah dilihat dari karakter guru tersebut. Sebab bagi SD Muslim Cendekia secara umum memang sarjana s1, ilmu mengajar itu semua sebagian besar para guru sudah didapatkan ketika menempuh studi dikampusnya masing-masing. Sehingga ibu Bilqis memiliki sebuah acuan yang menjadi tolak ukur profesionalisme guru di SD Muslim Cendekia yakni dengan melihat karakter guru tersebut.

Tabel 2.3

Data Guru

NO	Tingkat pendidikan	Guru tetap		Guru bantu		jumlah
		L	P	L	P	
1	S1	5	12	-	-	17
2	S2	-	-	-	-	

Para guru di SD Muslim Cendekia selain memiliki ijazah strata 1 sang guru juga mampu menjalankan tugasnya yaitu sebagai pengajar, maka yang bersangkutan juga harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan, hal ini dinyatakan ibu Bilqis :

Para guru disini juga harus mampu menampilkan dirinya adalah sebagai seorang cendekiawan atau scholar, ini juga penting karena sekolah kita

namanya saja muslim cendekia, jadi guru harus bisa menjadi contoh dalam bagi siswa-siswanya:⁹ ⁶

Bahkan sebagai kepala sekolah ibu bilqis memberi contoh kepada para guru, bagaimana menjadi guru yang menginspirasi siswa-siswanya, juga menjadi cendekia, ibu nikhma salah satu pengajar menuturkan

Kepala sekolah kita ibu bilqis ini pernah menjadi Guest Speaker pada ajang konferensi pendidikan global educational supplies & solutions (GESS) di Jakarta dengan materi pengalamannya dalam merintis sekolah.⁹ ⁷

Global Educational Supplies & Solutions adalah acara konferensi pendidikan internasional yang dinamis dan penuh inspirasi dari pemimpin-pemimpin industry dan praktisi pendidika. Dalam acara tersebut lebih dari 90 perwakilan negara-negara yang diundang serta lebih kurang 450 pengunjung yang datang dari beberapa negara. Acara GESS ini juga sebagai wadah para praktisi pendidikan untuk saling bertukar pengalaman, inovasi dalam mengembangkan dunia pendidikan.

Dalam acara tersebut ibu Bilgis juga mengajak beberapa guru untuk ikut serta agar menambah wawasan. Sebagai guru professional guru juga harus memiliki komitmen pada peserta didik. Sehingga setiap guru di Muslim Cendekia ini semata-mata hanya memberi pelayanan kemanusiaan, dengan mendidik peserta didik, tanpa mengambil keuntungan lain. Ibu Bilqis selaku kepala sekolah disini juga mengupayakan agar para guru disini sersikap demikian. Selain itu untuk guru di Muslim Cendekia juga dituntut

⁹ Wawancara Ibu Bilqis, tanggal 14-3-2022

⁹ Wawancara Ibu Nikmah salah satu guru, tanggal 14-3-2022

untuk menguasai bahan ajar karena sebagai guru profesional memiliki tugas dan tanggungjawab guru, hal ini diutarakan ibu Bilqis

Sebagai guru yang terus mengasah jiwa profesionalnya guru-guru di Muslim Cendekia ini memiliki tugas dan tanggungjawab, baik kepada siswa-siswanya, juga kepada sekolah. Karena guru kan fasilitator dalam proses pembelajaran, juga guru sini harus bisa menginspirasi murid-muridnya, jadi pembelajaran disini harus selalu happy, murid-muridnya harus selalu ceria. Tanggung jawabnya juga adalah menyusun program kerja. Prota, promes, dan rpp, ini hal wajib yang harus dilakukan oleh para guru.⁹

Dengan ini ibu bilqis berharap bahwa para guru disamping memiliki kemampuan dalam penyusunan program belajar bagi siswa-siswanya, hal ini agar dalam proses belajar itu ada acuannya, ada kalendernya, supaya target pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

2. Langkah kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang memiliki tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sebagai kepala sekolah, ibu Bilqis memiliki beberapa program, yang mana program ini adalah sebagai upaya untuk mengembangkan profesionalisme guru-gurunya, ibu Bilqis menuturkan:

Sebagai kepala sekolah saya memiliki rencana untuk mengembangkan profesionalisme guru-gurunya, setiap awal tahun ajaran baru saya memulainya dengan rapat kerja, sebagai sekolah baru jadi saya harus bisa menyampaikan kepada guru tentang visi

⁹ Wawancara kepala sekolah Ibu Bilqis, tanggal 14-3-2022

misi sekolah agar mereka ini tau, bagaimana pola pendidikan disekolah ini.⁹

Namun ia ingin memformulasikan program pengembangan profesionalisme guru dengan sentuhan karakter dan relegius. Beberapa program dari kepala SD Muslim Cendekia Kota Batu yang diformulasikan untuk mengembangkan profesionalisme guru dengan sentuhan karakter dan relegius.

a. Self Dovelopment

Menjadi kepala sekolah pun memiliki kualifikasi, dan yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan kepala sekolah dalam Manajerial sekolah, artinya kepala sekolah harus memiliki perencanaan untuk mengembangkan prosesionalisme para guru-gurunya. Dalam hal ini ibu Bilqis Firyal Nabila lebih menitikberatkan pada karakter guru. Sebagaimana yang ia utarakan

Kalo untuk upaya saya sebagai kepala sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru itu dengan sentuhan karakter. Jadi saya membuat program Self Dovelopment, apa itu Self Dovelopment yaitu program untuk mengembangkan potensi, bakat, keterampilan dan kemampuan guru. Bentuk kegiatannya itu para guru diberi tugas untuk presentasi berbagai topik yang diinginkan, mulai dari tips-tips. Lalu topik ekonomi, dan lain sebagainya, nanti setiap guru akan mendapatkan giliran maju setiap minggunya.¹

Ibu Bilqis berharap para guru di SD Muslim Cendekia ini tetap belajar, ketika para guru ini sudah mau belajar harapannya

⁹ Wawancara kepala sekolah Ibu Bilqis, tanggal 14-3-2022

¹ Wawancara kepala sekolah Ibu Bilqis, tanggal 14-3-2022

ketika mengalami kendala ketika proses belajar mengajar para guru bisa mengatasinya.

Beberapa guru mengaku sangat tertarik dengan program Self Dovelopment tersebut, karena program tersebut sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah juga menambah khasanah keilmuan. Seperti yang disampaikan ibu nikmah

Program *self development* ini sangat baik bagi kami para guru, sebab bisa menggali potensi diri kami, menambah wawasan, juga bisa belajar lagi. Karena biasanya kita ini kalo sudah menjadi guru jadi lupa bahwa sebenarnya sebagai guru kita tetap harus terus belajar.¹

Ibu eva salah satu guru di Muslim Cendekia juga merasakan hal yang sama.

Program self doveloment ini sangat membantu kami menambah wawasan, sebab kita jadi tau setiap permasalahan yang dibicarakan oleh teman-teman guru yang lain. Saya dan kami para guru ini jadi mengerti, dan jadi bisa belajar lagi.

Ibu nikmah salah satu guru yang lain juga menanggapi tentang program *self Dovelopment* gagasan ibu Bilqis.

Program self development ini kami jadi terus belajar, belajar bagaimana menambah wawasan yang kami belum banyak tau. Maklum saya kan sebagai guru muda masih kurang wawasan.hehe maka dengan program self development ini saya manjadi tau yang lainnya yang saya belum tau. Baik itu isu ekonomi, isu pendidikan, internasional, dan isu-isu yang lainnnya.¹

¹ Wawancara kepala sekolah Ibu Bilqis, tanggal 14-3-2022

¹ Wawancara Ibu Eva, tanggal 14-3-2022

¹ Wawancara Ibu Nikmah, tanggal 14-3-2022

b. *Tahsin* Baca Al-Qur'an dan Sholat

Selain itu juga dalam mengupayakan mengadakan program tahsin baca Al-qur'an dan bacaan sholat. Ibu Bilqis Mengatakan

Tahsin baca Al-Qur'an dan Bacaan Sholat Kegiatan ini diadakan seminggu sekali, jadi para guru ini diharapkan dengan baiknya bacaan Al-Qur'an serta baiknya bacaan sholatnya, ini membuat mental karakter relegius guru terbentuk.¹

Bahkan kata ibu Bilqis ada guru yang awal masuk di Muslim Cendekia ini bacaan Al-qur'an masih kurang fasih setelah beberapa tahun mengajar disini dan mengikuti program ini bacaan Al-Qur'annya membaik. Begitu pun dengan bacaan-bacaan sholat, tidak dipungkiri memang ada beberapa guru yang awalnya sholatnya masih belum istiqomah 5 waktu, berkat kegiatan tahsin bacaan sholat ini menumbuhkan semangat untuk memperbaiki sholat 5 waktunya.

SD Muslim Cendekia ingin membangun profesionalisme gurunya melalui sentuhan relegius, maka selain program self development dan tahsin bacaan Al-Qur'an dan bacaan sholat, maka Ibu Bilqis juga menuturkan ada program lagi untuk para guru yakni:

Selain dua program diatas masih ada kegiatan harian yang sifatnya menjadi ritual wajib yakni doa pagi pada 06.30 dengan membaca doa pagi yang dibaca *Wirdul latif* atau *rotibul hadad*. Setelah itu baca jilid VI Ummi dan

¹ Wawancara kepala sekolah Ibu Bilqis, tanggal 14-3-2022

dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an juz 30. Jadi selama 2 minggu yang dibaca surat Al-lail atau Al-Buruj, ini adalah bagian dari peningkatan profesionalisme guru.¹

Ini menunjukkan SD Muslim Cendekia sesuai dengan visinya yakni sekolah islam yang maju. Bukan hanya islam sebagai lembaganya namun juga menciptakan jiwa profesionalisme para gurunya dengan sentuhan relegius. Itu diantara upaya dari kepala sekolah dalam membangun jiwa profesionalisme guru. Sebab menurut ibu bilqis, kalo untuk masalah kompetensi mereka telah mendapatkannya dari pendidikan masing-masing tinggal bagaimana SD Muslim Cendekia ini memfasilitasi untuk mengembangkan profesionalismenya dengan sentuhan relegius.

3. Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru SD Muslim Cendekia

Upaya kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SD Muslim Cendekia Kota Batu memiliki implikasi yang signifikan bagi civitas akademik SD Muslim Cendekia, Dimana nilai-nilai dasar islam tersebut tergambar melalui visi manusia yang beriman dan berilmu serta berakhlakul karimah, sehingga dengan landasan tersebut menjadikan tolak ukur dalam melaksanakan program pengembangan sehingga menghasilkan guru yang baik. sebagaimana peneliti utarakan berikut ini.

Dengan program yang dirancang kepala sekolah dengan sentuhan religius membawa dampak, bahwa setiap guru di SD Muslim Cendekia ini memiliki jiwa religius, karena dengan sikap religius itu para guru menjadi

¹ Wawancara kepala sekolah Ibu Bilqis, tanggal 14-3-2022

sadar, bagaimana ia akan melakukan tugas dan kewajibannya sebagai guru profesional, hal ini diutarakan oleh ibu nikmah?

Perubahan sikap guru yang religius ini ternyata menimbulkan dampak yakni para guru lebih memahami tugas dan tanggung jawab, ini mungkin berkat dengan kebiasaan kita para dengan program *self dovelopment*.¹

Ibu eva menambahkan

Otomatis secara tidak sadar kami jadi terbiasa dengan bacaan-bacaan doa sholat, bacaan Al-Qur'an. Meski saya pribadi tidak hafal bacaan juz 30 namun saya terbiasa membacanya.¹

Jadi menurut hasil wawancara diatas para guru akan memiliki motivasi untuk selalu meningkatkan profesionalnya melalui kegiatan-kegiatan pendidikan pelatihan. Dan menjadi guru yang bermoral dan berspiritual yang baik sehingga dalam mentransfer ilmunya bisa lebih baik dan menjadi panutan yang baik pula bagi para siswa.

Melalui hasil diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya untuk menghasilkan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan holistik intregatif Kepala SD Muslim Cendekia menggunakan pendekatan pelatihan dan pembiasaan dengan sentuhan karakter.

Ibu Bilqis mengatakan:

Apabila guru sudah dibiasakan dengan pelatihan, ini akan membawa dampak positif, karena pasti mereka nanti akan mengerjakan atau menajalankan tugas dan tanggungjawabnya. Ia akan bertanggung jawab ketika bertugas sebagai pengajar, pembimbing bagi muridnya.

¹ Wawancara salah satu guru ibu Nikmah, tanggal 14-3⁰2022

¹ Wawancara salah satu guru ibu Eva, tanggal 14-3-2022

Kesadaran dengan Tugas dan tanggungjawab sebagai guru professional ini adalah sebagai implikasi bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Muslim Cendekia dalam pengembangan profesionalisme guru. Karena jika sudah memiliki tugas dan tanggungjawab para guru memiliki tuntutan untuk mengembangkan profesinya.

C. TEMUAN PENELITIAN

1. Profesionalisme Guru SD Muslim Cendekia

Profesionalisme Guru sangat mempengaruhi kinerja kepala dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan mereka. pemahaman kepala madrasah terhadap tujuan pendidikan Nasional dan Visi misi lembaga yang ia kelola akan menjadi indikator untuk mengelola kegiatan dan mendapatkan strategi yang akan ia laksanakan di madrasah.

Berdasarkan paparan data bahwa profesionalisme guru di SD Muslim Cendekia ini tercangkup dalam satu aspek, Yakni Kualifikasi dan aspek Kependidikan. Hal ini sesuai dengan Permendiknas

No. 74 Tahun 2008, yaitu pada pasal 2 tentang ketentuan umum bagi guru bahwa:

"Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".¹

¹ Permendiknas UU RI No. 13 Tahun 2007., *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 2

Sedangkan hal tidak terlepas dari profesionalisme kepala madrasah dalam kompetensi dan kualifikasinya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Kepala SD Muslim Cendekia adalah Doktor dibidang pada teknologi pendidikan. Maka tidak heran, meski masih berumur 4 tahun dan masih sampai kelas 4 SD Muslim Cendekia Kota Batu menjadi Sekolah dasar favorit bagi masyarakat kota batu dan sekitarnya. Tidak heran pula dalam pelaksanaannya sekolah ini menyentuh pada Implementasi tujuan pendidikan Nasional dan visi misi lembaganya sebab Sekolah ini memiliki fasilitas lengkap.

2. Langkah-langkah kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru.

Berdasarkan deskripsi diatas dan kaitannya dengan langkah-langkah kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru SD Muslim Cendekia dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah membuat rancangan program kerja, seperti penyusunan, pembuatan program semester bersama para guru, dan terjadwal supervise kelas.
- b. Kepala sekolah membuat program khusus untuk pengembangan profesionalisme guru dengan sentuhan karakter, yakni dengan program self development dan tahsin.
- c. Kepala sekolah memfasilitasi dan mendelegasikan guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme guru lewat workshop, seminar, atau kunjungan study.

3. Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru SD Muslim Cendekia

Pada temuan implikasi bagi civitas akademik dari langkah-langkah kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SD Muslim Cendekia kota Batu, sebagai berikut:

- a. Para guru memahami tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru profesional. Tugas dan tanggungjawab ini merupakan tugas pokok profesi guru.
- b. Terbentuknya sifat guru yang berkarakter dengan selalu menjunjung nilai-nilai agama sebagai pedoman, baik sebagai guru maupun bermasyarakat.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Perencanaan Kepala di SD Muslim Cendekia Kota Batu

Kompetensi professional bagi guru memang menjadi salah satu aspek yang harus dipenuhi, sebagaimana perundang-undang. Namun di era revolusi industri 4.0 menurut Susilo Setyo Utomo dalam jurnalnya yang berjudul Guru di Era Revolusi Industri 4.0, guru professional adalah guru yang tidak hanya memiliki empat kompetensi, namun lima kompetensi guru professional sebagaimana yang dikutip dari kementerian pendidikan dan kebudayaan,¹ yakni : 1) *educational competence*. 2) *competence for technological commercialization*, 3) *competence in globalization*, dunia tanpa sekat, tidak gagap terhadap berbagai budaya, kompetensi hybrid dan keunggulan memecahkan masalah (*problem solver competence*). 4) *competence in future strategies*, dunia mudah berubah dan berjalan cepat sehingga punya kompetensi memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan berikut strateginya. 5) *counselor competence*.

¹ Berdasarkan penemuan peneliti bahwa profesionalisme guru di SD Muslim Cendekia kota Batu memenuhi lima kompetensi guru profesional,

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen. Namun demikian dicermati pendapat Jhonson yang mengatakan kompetensi merupakan perilaku rasional guna

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Kompetensi Guru di Era Revolusi 4.0*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

¹ Setyo, Susilo Utomo Guru Di Era Revolusi Industri (Jurnal: undana

mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1, ayat 10, disebutkan “*kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melakukan tugas keprofesionalan*”¹

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk mendapatkan tugas-tugas profesionalnya.¹

Rumusan kompetensi di atas mengandung tiga aspek (1) kemampuan pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas. (2) ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama ini tampil nyata (manifest) dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerjanya. (3) hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai hasil (output atau outcome) dari unjuk kerja.¹

¹ Syaiful Sagala, *kemampuan Profesional Guru dan tenaga kependidikan*. (Bandung:ALFABETA, 2009), Hlm 23

¹ Syaiful Sagala, *Op. cit. hlm 23*

¹ *Ibid*, hlm.24

Sementara profesionalisme menunjuk kepada komitmen pada anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.¹

Mengenai pentingnya profesionalisme guru telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 135. Ada tiga kriteria suatu pekerjaan dikatakan professional:

- a. Pengabdian, yaitu untuk memberikan pelayanan tertentu kepada masyarakat dengan beberapa pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki.
- b. Idealisme, yaitu tercakup pengertian pengabdian pada suatu yang luhur dan idealis,
- c. Pengembangan, yaitu menyempurnakan prosedur kerja yang mendasari pengabdian secara terus menerus.¹

1

Berdasarkan uraian tersebut, tingkat profesionalisme dapat diketahui melalui tiga hal: 1) apakah dalam bidang pekerjaan itu terdapat unsur-unsur pengabdian dalam kadar memadai, 2) apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam bidang pekerjaan itu merupakan kegiatan-kegiatan yang bertumpu pada temuan dan wawasan akademik, 3) apakah prosedur

¹ Syaiful Sagala, *kemampuan Profesional Guru..... Op.¹ cit*, hlm 197

¹ Buchari Alma, dkk *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 135

kerja yang dipergunakan dalam bidang pekerjaan tersebut merupakan prosedur kerja yang terus menerus mendapat pembaharuan.

Jadi dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah sifat seseorang yang ditampilkan dalam perbuatan, serta memiliki komitmen yang kuat agar terus menerus meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai profesinya masing-masing, sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggungjawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya, juga pelayanan dan pengabdian yang dilandasi pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya juga pelayanan dan pengabdian yang dilandasi oleh keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur yang mantap diiringi sikap kepribadian tertentu.

Seorang guru professional akan menampilkan adanya ketrampilan teknis yang dilakukan oleh sikap kepribadian tertentu karena dilandasi oleh pedoman-pedoman tingkah laku atau yang biasa dikenal dengan kode etik. Maka pendidik yang baik adalah sebagaimana yang diharapkan di era 4.0 ini adalah model pendidikan yang mengharuskan tenaga kependidikan dan guru yang berkualitas dan professional. Suryadi mengatakan bahwa untuk menjadi professional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal:

- a. Guru mempunyai komitmen pada peserta didik
- b. Guru menguasai secara mendalam mata pelajaran yang diajarkan.

- c. Guru bertanggungjawab memantau hasil belajar melalui berbadai cara evaluasi.
- d. Guru mampu berfikir sistematis.
- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Dalam buku “*Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*” disebutkan ciri-ciri professional guru dalam tiga kategori yakni:¹

- a. Kemampuan guru menguasai bahan bidang studi.
Kemampuan menguasai bahan bidang studi adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisi, menyintesis, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang akan diajarkan.
- b. Kemampuan guru merencanakan program belajar mengajar
Kemampuan merencanakan program belajar mengajar adalah kemampuan membuat satuan pelajaran dan bahan cetakan lainnya (software) seperti dalam petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, lembaran kegiatan, lembaran tugas dan kemampuan menciptakan alat peraga media guna kepentingan pengajaran.
- c. Kemampuan guru melaksanakan program belajar mengajar

¹ Cece Wijaya, Tabrani Rusiya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 1994) hlm 30

Kemampuan melaksanakan program belajar mengajar adalah kemampuan menciptakan interaksi belajar mengajar dengan situasi dan kondisi dan program yang dibuat.

Kaitanya dengan profesionalisme guru di SD Muslim Cendekia Kota Batu, maka bisa dikatakan profesionalismenya sudah baik, sebab berdasarkan pengamatan peneliti indikator dari guru professional ini memang sangat baik.

Dari kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar juga sudah teridentifikasi, bagaimana setiap guru menguasai bahan ajar dengan sangat baik, bisa dilihat dari hasil belajar siswa, bagaimana sangat memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Selain itu kemampuan guru menyusun program kerja seperti program tahunan (prota), program semester (promes), dan juga RPP.

B. Langkah Kepala SD Muslim Cendekia dalam mengembangkan profesionalisme guru

Salah satu dari tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan langkah-langkah kepala SD Muslim Cendekia dalam pengembangan profesionalisme guru. Berdasarkan temuan peneliti tersebut bahwa langkah-langkah kepala SD Muslim Cendekia adalah.

1. Kepala sekolah membuat perencanaan program kerja, seperti penyusunan, pembuatan program semester dengan guru, dan terjadwal suervisi kelas.

Berangkat dari pengertian manajemen, yang berarti proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kalau difahami dari definisi tersebut, maka manajemen sebagai proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan keterampilan khusus, dituntut untuk mengusahakan berbagai kegiatan seperti: merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan, yang kesemuanya saling keterkaitan dapat didayagunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.¹ 1

Kepala sekolah sebagai manajer didalam Marno disebutkan:

- a. Kemampuan merencanakan dan menyusun program secara sistematis, periodik, dan kemampuan melaksanakan program yang dibuatnya secara prioritas.
- b. Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada.
- c. Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada, serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis dalam kegiatan rutin dan temporer.¹ 1

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam institusi pendidikan tidak lepas dari menjalankan peran kepemimpinannya, diantaranya yaitu tugas merencanakan dan pengorganisasian. Dalam merencanakan kepala sekolah

¹ Wahyusumijo, Tinjauan, Hal 94

¹ Marno dkk. 2008. Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam. Bandung Rafika Aditama. Hal 37.

menentukan sasaran-sasaran dan strategi-strategi, mengalokasikan sumber-sumber daya sesuai dengan prioritas-prioritas, menentukan cara menggunakan personil dan sumber daya untuk menghasilkan efisiensi tugas, dan menentukan cara memperbaiki koordinasi, kinerja serta efektivitas kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan. Kaitannya dengan hal tersebut maka kepala SD Muslim Cendekia kota Batu berusaha mengaplikasikan, untuk mewujudkan rencananya, kepala sekolah dalam menjalankan dan melakukan perencanaan, terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru lain yang lebih senior yang mendapatkan kepercayaan, untuk mengkoordinasikan setiap rencana yang akan dibuat, termasuk juga dalam mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu, kemudian menyusun urutan perkiraan waktu yang dibutuhkan, termasuk juga membuat estimasi biaya waktu yang dibutuhkan, termasuk juga membuat estimasi bagi biaya setiap langkah tugas dan pekerjaan, dan juga menentukan waktu dimualainya dan siapa penanggungjawabnya, hal ini dipertegas oleh kepala sekolah sendiri, sambil mengajak para guru terutama yang dinggap berpengalaman untuk membicarakan seperti pembuata program tahunan, program semester, dan RPP.

2. Kepala sekolah membuat program khusus untuk pengembangan profesionalisme guru dengan sentuhan karakter, yakni dengan program self development dan tahsin.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui

prosedur serta persyaratan- persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas. Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku¹ .

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus mampu melihat adanya perubahan serata mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* Jakarta: Remaja Gravindo Persada, 2011), 83-85.

Agar kepala sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya, kepala sekolah harus memahami dan mampu mewujudkan kedalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung dalam ketiga keterampilan yaitu :

4) Technical Skills

- a) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus.
- b) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

5) Human Skills

Kemampuan dalam membangun relasi dan dapat bekerja sama dengan orang lain adalah kualifikasi yang dipersyaratkan seorang pemimpin, baik dalam situasi formal maupun informal. Untuk membangun relasi yang lebih baik harus dikembangkan sikap respek dan saling menghargai satu sama lain.¹

6) Conceptual Skills

- a) Kemampuan analisis.
- b) Kemampuan berfikir rasional.
- c) Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi.
- d) Mampu menganalisis berbagai macam kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan.

¹ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 63.

e) Mampu mengantisipasi perintah.¹

Kepala SDN Muslim Cendekia ini memiliki cara jitu dalam mengembangkan profesionalisme guru yakni dengan melalui konsep profesionalisme dengan sentukan karakter. Hal ini menunjukkan skil dari kepala sekolah tersebut dalam usahanya untuk mengembangkan profesionalisme guru.

3. Kepala sekolah memfasilitasi dan mendelegasikan guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme guru lewat workshop, seminar, atau kunjungan study.

Kepala sekolah memiliki memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu¹. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus mampu memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja dengan cara yang proporsional, menyeluruh, dan berkelanjutan, dimana kemampuan profesiguru perlu selalu diaktualkan.

Peran Kepala sekolah sebagai seorang supervisor terhadap penciptaan profesionalisme guru adalah:

a. Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 100-101

¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 124.

Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif dan efektif bagi pencapaian tujuan, dimana terdapat adanya kedekatan dan keterbukaan antara guru dan kepala sekolah, perasaan aman dan nyaman, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta mengoptimalkan kesejahteraan guru. Peran kepala sekolah disini sebagai jembatan untuk melakukan proses supervisi yang humanis dalam proses pengelolaan iklim agar mendukung efektifitas tujuan pendidikan.

b. Optimalisasi Peran Kepemimpinan

Seorang supervisor harus mampu mengoptimalkan peran kepemimpinan yang tersebar di dalam hierarkis organisasi sekolah. Peran kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kematangan profesional guru, dimana kepala sekolah sebagai konduktor, motivator, dan koordinator, perlu memiliki peran kepemimpinan yang jelas. Kepala sekolah bertugas memimpin guru untuk membina kerja sama yang harmonis antara guru sehingga membangkitkan semangat serta motivasi kerja.

c. Pelaksanaan Supervisi Klinis

Pelaksanaan supervisi klinis merupakan salah satu upaya kepala sekolah dalam mematangkan profesionalisme guru, dimana supervisi klinis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar guru yang berkaitan dengan kompetensi mengajarnya. Sebagai seorang pemimpin dan sebagai supervisor, kepala sekolah adalah pimpinan yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan pendidikan, yang berkaitan dengan proses belajar mengajar

dan kurikulum dengan semua pelaksanaannya.¹ Dengan demikian kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Kepala SD Muslim Cendekia kota Batu setiap membuat kebijakan ataupun keputusan-keputusan, sering kali berkonsultasi terhadap guru yang dianggap berpengalaman sebelum keputusan itu diaplikasikan. Banyak kegiatan-kegiatan yang telah dibuat kepala sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru dengan sentuhan karakter, yakni seperti dengan piket setiap hari, lalu dengan membaca doa pagi, doa Wirdul Latif dan Rotibul Hadad, setelah itu ada tahsin bacaan sholat dan bacaan sholat.

Selain itu dengan pengembangan sentuhan karakter kepala sekolah membuat tabungan emas haji dan umroh bagi guru tetap, kenapa demikian karena menurut kepala sekolah hal-hal urusan duniawi telah tercapai, para guru disekolahkan sampai jenjang strata 1, dan sekarang sudah menjadi guru, tinggal bagaimana sekarang akhirnya dikejar dengan menyempurnakan rukun islam yang kelima. Dan juga mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, baik didalam negeri maupun diluar negeri.

Upaya-upaya kepala sekolah dalam mengefektidkan organisasinya memang tidak lepas dari kemampuannya untuk mengimplementasikan fungsi dan strategi kepemimpinan secara efektif dan efisien. Fungsi dan strategi utama dalam kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin

¹ Basti, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 139

menjalankan fungsi sebagai anggota organisasi. Strategi utama ini hanya akan dapat diwujudkan apabila pemimpin dalam menjalankan interaksi social dengan anggota kelompoknya, menunjukkan kemampuan memahami, memperhatikan dan terlibat langsung dalam masalah-masalah dan kebutuhan organisasi dan anggotanya.

Kemampuan itu harus diperhatikan batasan-batasan tertentu agar tidak lebur didalam perasaan, pikiran dan perilaku anggotanya, yang dapat kehilangan wibawa sebagai pemimpin. Untuk menjalankan strategi utama itu pemimpin harus memiliki kemampuan mengimplementasikan fungsi-fungsi kepemimpinan agar dapat dukungan tanpa kehilangan rasa hormat, rasa segan, dan kepatuhan dari semua anggota organisasi.

Diantara peran dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah kepala sekolah sebagai supervisor. Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas pendidikan pada umumnya, tetapi juga tugas seorang kepala sekolah terhadap peningkatan kerja bawahannya yaitu guru, staf, dan pegawai lainnya, yang implikasinya akan meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas, sehingga akan menghasilkan siswa-siswa yang bermutu.

C. Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru SD Muslim

Cendekia

Pada temuan implikasi bagi civitas akademik dari langkah-langkah kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SD Muslim Cendekia kota Batu, sebagai berikut:

1. Para guru memahami tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru professional. Tugas dan tanggungjawab ini merupakan tugas pokok profesi guru.

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28, dikemukakan bahwa: pendidik harus memiliki kaulifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani rohani¹ , Kepala SD Mumlim Cendekia Kota Batu berharap dengan upayanya menembangkan profesionalisme guru diharapkan guru menyadari akan tugas dan tanggungjawan guru sebagai pendidik profesional. Sehingga diharapkan guru bisa memahami bahwa ia adalah:

a. Fasilitator

Sebagai fasilitator tugas guru yang paling utama adalah “To Facilitate of Learning” memberi kemudahan belajar, bukan hanya meceramahi, atau mengajar atau bahkan menghajat peserta didik. Namun perlu guru yang menajadi jalan bagi kemudahan pesertadidik.¹

Guru harus siap menjadi fasilitator yang demokratis

¹ Mulyassa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka..

¹ Ibid, hlm 54

professional, karena dalam kondisi perkembangan informasi, teknologi, dan globalisasi yang begitu cepat, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam hal tertentu peserta didik lebih pandai atau tahu terlebih dahulu, ini menuntut guru untuk senantiasa belajar meningkatkan kemampuan, siap dan mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk belajar dari peserta didiknya.¹

b. Motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:¹

2

1. Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian pekerjaannya.
2. Memberi tugas yang jelas dan dapat dimengerti.
3. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi siswa
4. Memberikan penilaian dengan adil dan transparan.

Dari prinsip-prinsip tersebut maka, guru harus memperhatikan apa saja hal-hal yang dapat memotivasi peserta didik agar peserta didik mampu terus belajar

¹ Ibid, hlm. 57

¹ Ibid, hlm. 59

dalam meningkatkan kecerdasan serta potensi yang ada dalam dirinya.

c. Pemacu

Sebagai pemacu belajar, guru harus mampu melibatkan potensi peserta didik dan pengembangannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

d. Pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik

Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu menciptakan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib, optimism dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik, agar dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif dan merupakan tulangpunggung yang dapat memberikan daya Tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Dengan demikian tampak jelas bahwa tugas dan tanggungjawab guru begitu berat dan luas. Roestiyah N.K menginvestarisasi tugas guru secara garis besar, yaitu:¹

2

8

- a. Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian, dan pengalaman empirik kepada peserta didik.
- b. Membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai dasar negara.
- c. Mengantarkan peserta didik menjadi warga negara yang baik.
- d. Mengarahkan dan membimbing peserta didik sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak, dan bersikap.
- e. Memfungsikan diri antara sebagai penghubung anatar sekolah dan masyarakat
- f. Harus mampu mengawal dan menegakkan kedisiplinan, baik kepada dirinya sendiri, peserta didik serta orang lain.
- g. Memfungsikan diri sebagai manajer dan administrator yang disenangi.
- h. Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi.
- i. Guru diberikan tanggungjawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya.
- j. Membimbing peserta didik untuk belajar memahami dan menyelesaikan yang dihadapi peserta didiknya.
- k. Guru harus merangsang peserta didik untuk memiliki semangat yang

¹ *Ibid, hlm 12*

tinggi dalam membentuk kelompok studi serta dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperjaya pengalaman.

Uzer Usman menulis dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” menyebutkan bahwasanya guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas, maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni guru dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.¹ Tugas pokok guru antara lain:

a. Guru sebagai pengajar

Ia harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan (scholar) dan sekaligus juga sebagai pengajar (teacher). Dengan demikian yang bersangkutan itu harus menguasai:

1. Bidang disiplin ilmu (scientific discipline) yang akan diajarakannya, baik aspek substansinya maupun metodologi penelitian dan pengembangannya.
2. Cara mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya.

b. Guru sebagai pendidik.

Ia harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuwan dan sekaligus sebagai pendidik, sebagai berikut:

1. Menguasai bidang disiplin ilmu yang diajarkannya.
2. Menguasai cara belajar dan mengadministrasikannya.

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.6

3. Memiliki wawasan dan pemahaman tentang seluk beluk kependidikan, dengan mempelajari: filsafat pendidikan, sejarah pendidikan, dan psikologi pendidikan.
- c. Guru sebagai pengajar, pendidik dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat.

Diharapkan dapat menampilkan pribadinya sebagai pengajar dan pendidik peserta didiknya dalam berbagai situasi (individual, kelompok, didalam dan diluar kelas, formal dan non formal, serta informal). Dalam referensi lain menyebutkan bahwasanya tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Maka sebagai pendidik wajib :¹

1. Menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik yang ada, dengan jalan: observasi, wawancara, pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong peserta didik dalam perkembangannya.
3. Menyiapkan jalan terbaik dan menunjukkan arah perkembangan yang tepat.
4. Setiap waktu mengadakan evaluasi apakah perkembangan peserta didik dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan sudah berjalan seperti yang diharapkan.
5. Wajib memberikan penyuluhan dan bimbingan

¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm.50

kepada peserta didik.

6. Dalam menjalankan tugasnya, pendidik wajib selalu ingat bahwa peserta sendirilah yang berkembang berdasarkan bakat yang ada padanya, namun mengembangkan bakat yang tidak ada padanya.
 7. Pendidik senantiasa mengadakan penilaian atas diri sendiri untuk mengetahui apakah ada hal-hal tertentu dalam diri pribadinya yang harus diperbaiki.
 8. Memilih metode yang tidak hanya sesuai dengan bahan dan isi pendidikan yang akan disampaikan tetapi juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
2. Terbentuknya sifat guru yang berkarakter dengan selalu menjunjung nilai-nilai agama sebagai pedoman, baik sebagai guru maupun bermasyarakat.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Perencanaan kepala sekolah SD Muslim Cendekia Kota Batu yakni peningkatan kompetensi profesional, dengan menguasai IPTEK.
2. Langkah-Langkah Kepala SD Muslim Cendekia Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Integatif Di SD Muslim Cendekia Kota Batu, a.) Kepala sekolah membuat perencanaan program kerja, seperti penyusunan dan pembuatan program per-semester dengan guru. b.) Kepala sekolah membuat program khusus untuk pengembangan profesionalisme guru dengan sentuhan karakter, yakni dengan program *Self Development* dan *Sahsin* baca Al-Qur'an dan sholat. c.) Kepala sekolah mendelegasikan guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme guru lewat diklat, seminar, atau kunjungan study.
3. Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru SD Muslim Cendekia Kota Batu: a.) bagi guru: semakin memahami tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru professional, terbentuknya sifat guru yang berkarakter, aktif dalam organisasi kependidikan seperti KKG (kelompok kerja guru). b.) bagi siswa: siswa sangat antusias dan gembira mengikuti proses belajar. c.) bagi wali murid: merasa puas dengan proses pendidikan di SD Muslim Cendekia.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Pengembangan profesionalisme guru di SD Muslim Cendekia Kota Batu ini adalah merupakan langkah-langkah dalam upaya pengembangan profesionalisme guru dengan berbagai kegiatan, agar semakin meningkatnya kualitas mutu pendidikan di SD Muslim Cendekia kota Batu.

Namun mesti di ingat, sebagai lembaga sekolah yang baru kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan perlu untuk terus mengasah kembali kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional.

2. Bagi Pendidik

Pendidik di era global dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Khususnya dalam menambah wawasan dan juga implementasi strategi, metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Oleh sebab itu pendidik harus lebih proaktif dalam perubahan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, dan juga menjadi kreatif, serta inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan mutu sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam upaya pengembangan profesionalisme guru ini masih banyak kekurangannya, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil

tema yang sama untuk juga memfokuskan pada kompetensi yang masih perlu dikaji mendalam, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social. Sehingga dapat memperkaya kahzanah keilmuan tentang komptensi pendidik dan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan profesionilisme guru untuk kemajuan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad susanto, *“Pendidikan anak usia dini konsep dan*
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemah*, (Bandung: Dipenogoro, 2014
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2007).
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2004)
- Fahrudin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru.*, hlm 49-
- Feri A, (21April 2021) diakses dari <https://www.tribunnews.com/regional/2021/04/16/oknum-kepsek-mts-di-cianjur-tertangkap-pesta-sabu-bersama-wanita-begini-nasibnya-teddy-H-3-november-2020>. Pada 5 juni
- Ganesh Prasad Saw, *“A Frame Work Of Holistic Education”*, *International Journal of Innovative Research & Development*, (Volume.02, No. 8, Agustus Tahun 2013), h. 70. Diakses pada 15 juni 2021 pukul: 02.00 WIB
- H. Baharuddin. Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju sekolah/madrasah Unggul*. (Malang; UIN-Maliki Press, Cet 1. 2010),
- Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakart:Bumi Aksara, 2008), hlm.15
- Haris, BM Et Al, *Personil Administration In Education Leadership For Intruction Improvment* (Boston; allyn and Bacom Inc 1979),
- Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran (Teori, permasalahann dan praktek)*, (Malang: UMM Press, 2005
- Herry Widyastono, *“Muatan Pendidikan Holistik integratif dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah”*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Volume. 18, No. 4, Desember Tahun 2012), h. 469. Diakses pada 15 Juni, Pukul: 08.45 WIB
- Imron arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. (Malang Kalimasahada Press, 1996
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005),
- M. Hadi Masruri, “*Pendidikan Menurut Ibnu Thufail (Perspektif Teori Taxonomy Bloom)*”, Dalam M. Zainuddin, dkk. (eds), *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009)
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003),
- Moleong Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
- Mulyasa, E., 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 99
- Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto. “*Strategi Pembelajaran Holistik integratif di Sekolah*” (Jakarta: 2010, Pustaka Pelajar)
- Nuraida, *Kompetensi Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri SEI Agul Medan*, Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara. 2013
- Nurla Isna Aunilah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana. 2011)
- Peraturan Menteri Agama RI No 16 tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah BAB VI Tentang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan bagian satu mengenai Guru Pendidikan Agama pasal 16 ayat 1*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 Tahun 2007 *tentang sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.*
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI mengenai Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan bagian kesatu pasal 28 ayat 3*
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), cetakan ke-3, hal. 608
- Riadul Inayah Dkk, *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Masa Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri; Vol 1 No 1, 2013.
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang : Yayasan Asah Asih Asuh, 1990)
- Sawang. 2011. “*Pendekatan Holistik integratif Dalam Pendidikan Anak*” diakses padahari Selasa, 15 Juni 2021

- Sembiring, M. Gorky, 2009, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Percetakan Galangpress, 2009), hal. 38
- Shinji Nobira, "Education For Humanity: Implementing Values in Holistic Education". Dalam Jejen Musfah (eds.), *Pendidikan Holistik integratif Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta: Kencana, 2012),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2015),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : RinekaCipta, 2002),
- Sukartono, Revolusi Industri 4.0 dan dampaknya terhadap pendidikan di Indonesia,(Jurnal pgsd Ums)
- Surya, Mohammad, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006),
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2009),
- Tafsir, Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), hal. 107
- Tedddy H, (3 November 2020) diakses dari <https://sumsel.inews.id/berita/nyabu-seminggu-dua-kali-oknum-guru-sd-di-oku-selatan-ditangkap>
- teori*" (Maret 2017, PT Bumi Aksara),
- Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002).
- Trimo, *Pembinaan Profesional Melalui Supervisi Pengajaran*, (Semarang:IKIP PGRI Semarang, 2011)
- Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI mengenai Pendidik dan Kependidikan pasal 39 ayat 2, hal 18
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. (Bandung: PT. Citra Umbara
- Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, "Holisme", <https://id.wikipedia.org/wiki/Holisme>, diakses 10 Juni 2021.
- Yus Shofiatus Sholiha, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Srengat Blitar)*, Tesis. 2008

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Kegiatan Tari



Perpustakaan



Perpustakaan



Ruang kelas



Markas data Base



Ruang UKS



Ruang Guru

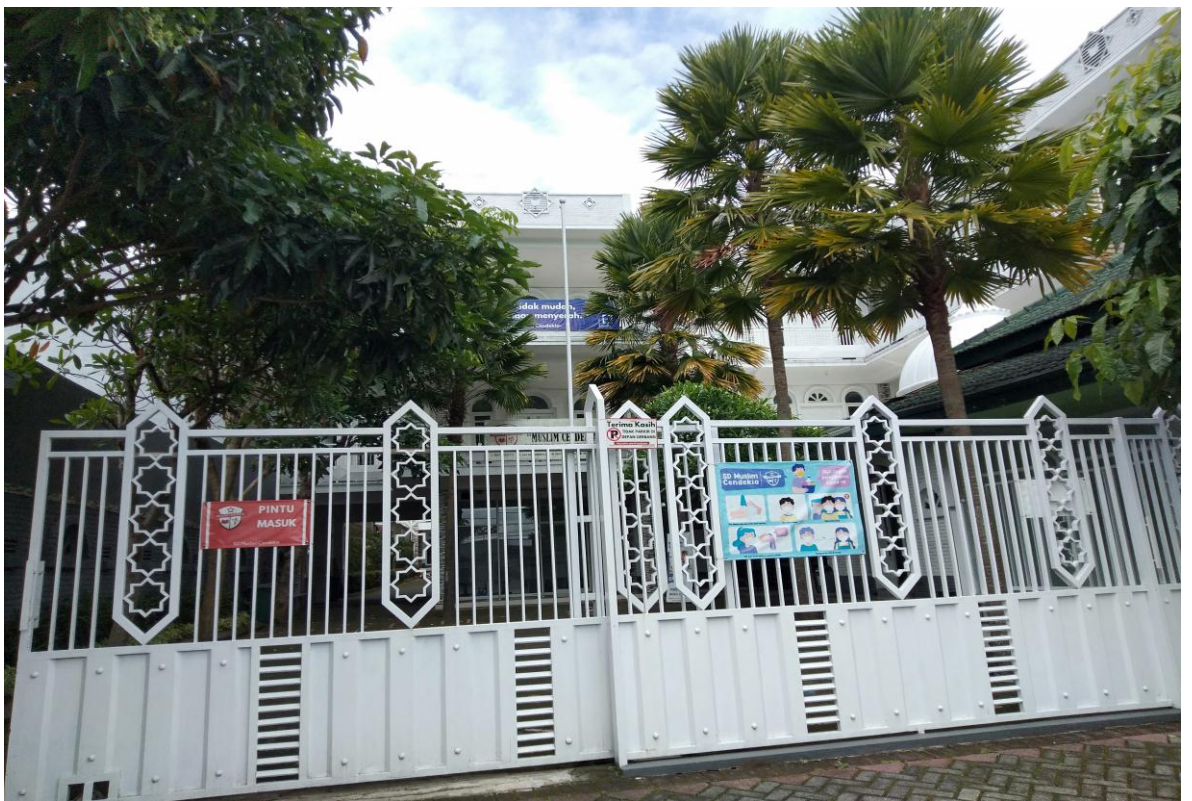


Bilik bersuci

Gedung Sekolah









Yayasan Pendidikan Muslim Cendekia

SD MUSLIM CENDEKIA BATU

Jl. Imam Bonjol II/6A Batu 65314 Telp: 0341-5103711

Email: muslimcendekiabatu@gmail.com Website: www.muslimcendekia.org

SURAT KETERANGAN

Nomor : A-002/SP.KS/SDMC/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Muslim Cendekia, menerangkan bahwa:

Nama : **Asyiqul Mujahadah**
 NIM : 19710039
 Jurusan : Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Tesis : Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Intregatif Di Sekolah Dasar (SD) Muslim Cendekia Batu – Jawa Timur

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Muslim Cendekia Batu pada tanggal 9 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk keperluan administrasi dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 21 April 2022

Kepala SD Muslim Cendekia,

Dr. Bilqis Firyal Nabilah, M.Pd